

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN  
BANK UMUM HASIL KOMBINASI BISNIS  
DAN NON KOMBINASI BISNIS  
DITINJAU DARI PERMODALAN, RENTABILITAS,  
DAN LIKUIDITAS**

**(Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2005 – 2008)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:  
Fredy Justinus Hoetama  
NIM: 062114082**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2010**

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN  
BANK UMUM HASIL KOMBINASI BISNIS  
DAN NON KOMBINASI BISNIS  
DITINJAU DARI PERMODALAN, RENTABILITAS,  
DAN LIKUIDITAS  
(Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2005 – 2008)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:  
Fredy Justinus Hoetama  
NIM: 062114082**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2010**

**Skripsi**

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN  
BANK UMUM HASIL KOMBINASI BISNIS  
DAN NON KOMBINASI BISNIS  
DITINJAU DARI PERMODALAN, RENTABILITAS,  
DAN LIKUIDITAS  
(Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2005 – 2008)**



Telah Disetujui Oleh:

**Pembimbing**

Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 30 April 2010

Skripsi

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN  
BANK UMUM HASIL KOMBINASI BISNIS  
DAN NON KOMBINASI BISNIS  
DITINJAU DARI PERMODALAN, RENTABILITAS,  
DAN LIKUIDITAS  
(Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2005 – 2008)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Fredy Justinus Hoetama**

NIM: 062114082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 27 Mei 2010

dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

**Nama Lengkap**

**Tanda Tangan**

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt	.....
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	.....
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	.....
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA	.....
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	.....

Yogyakarta, 31 Mei 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

**Dekan**



**Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA**

# MOTTO

Tetapi carilah dahulu  
Kerajaan Allah dan  
kebenarannya, maka  
semuanya itu akan  
ditambahkan kepadamu.

(Matius 6: 33)



**PERSEMBAHAN**

**Saat ku tak melihat jalanMu  
Saatku tak mengerti rencanaMu  
Namun tetap kupegang janjiMu  
Pengharapanku hanya padaMu**

**Hatiku percaya**



**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

- **Tuhan Yesus**
- **Papa, mama, dan koko**
- **Teman-temanku**



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis Ditinjau dari Permodalan, Rentabilitas, dan Likuiditas”** dan dimajukan untuk diuji adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 Mei 2010

Penulis

Fredy Justinus Hoetama

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Fredy Justinus Hoetama

Nomor Mahasiswa : 062114082

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM HASIL KOMBINASI BISNIS DAN NON KOMBINASI BISNIS DITINJAU DARI PERMODALAN, RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 31 Mei 2010

Yang menyatakan



Fredy Justinus Hoetama



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat, mujizat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA, selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA, selaku Dosen Pembimbing Akademik.

- f. Seluruh dosen dan staff karyawan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan bantuan selama kuliah.
- g. Papa (Yustinus Gunawan) dan mama (Lim Siu Lie) serta kokoku (Toni Yustinus Hoetama) yang selalu mendukung.
- h. Keluarga besar Humas Universitas Sanata Dharma dan BAA, dan para *driver*, serta rekan-rekan PMB 2009 dan sebelumnya.
- i. Teman-teman *ewer-ewer in d'ganks*: Donna (PBSID '06), Frans, Poe, dan Magda yang telah menemani penulis dalam suka dan duka. Semoga persahabatan kita tetap kekal walau badai menghadang.
- j. Teman-teman Kejarkasih tahun 2008-2009: Pak Niko, Pak Didik, Mas Yosef, Mas Hendra, Andri, Meilita, Ocha, Frans, Dias, Gita, Dian, Keling, Vina, Nidya, dan Magda.
- k. Teman-teman seperjuanganku: Merry, Novi (PBI '07), Lia (SING '08), Ino, Ria, Wulan, Vita, dan Claudia.
- l. Teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 April 2010



Penulis

(Fredy Justinus Hoetama)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8

A. Pengertian Bank .....	8
B. Jenis Bank .....	9
C. Pengertian Kombinasi Bisnis .....	11
D. Alasan Kombinasi Bisnis .....	14
E. Hambatan Kombinasi Bisnis.....	18
F. Kinerja Keuangan Bank .....	18
G. Laporan Keuangan Bank.....	19
H. Rasio Keuangan .....	22
I. Penelitian Terdahulu .....	26
J. Perumusan Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
E. Jenis Data yang Diperlukan .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>50</b>
A. Sejarah Bank Indonesia.....	50
B. Sejarah Kombinasi Bisnis Perbankan di Indonesia.....	52
C. Gambaran Umum Bank Sampel .....	54
<b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>

A. Deskripsi Data.....	61
B. Analisis Data .....	62
C. Hasil Penelitian dan Interpretasi .....	104
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	114
B. Keterbatasan Penelitian.....	117
C. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel V. 1	Hasil Perhitungan CAR Bank Hasil Kombinasi Bisnis .....	63
Tabel V. 2	Hasil Perhitungan CAR Bank Non Kombinasi Bisnis.....	63
Tabel V. 3	Hasil Uji Normalitas Data CAR Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis .....	64
Tabel V. 4	Hasil Uji T Sampel Independen CAR Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis ( <i>Group Statistics</i> ).....	66
Tabel V. 5	Hasil Uji T Sampel Independen CAR Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis  ( <i>Independent Samples Test</i> ) .....	66
Tabel V. 6	Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Modal Bank Hasil Kombinasi Bisnis.....	69
Tabel V. 7	Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Modal Bank Non Kombinasi Bisnis .....	69
Tabel V. 8	Hasil Uji Normalitas Data Aktiva Tetap Terhadap Modal Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis .....	70
Tabel V. 9	Hasil Uji U Mann Whitney ATTM Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis ( <i>Ranks</i> ) .....	72
Tabel V. 10	Hasil Uji U Mann Whitney ATTM Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis ( <i>Test Statistics</i> ).....	72
Tabel V. 11	Hasil Perhitungan ROA Bank Hasil Kombinasi Bisnis .....	74
Tabel V. 12	Hasil Perhitungan ROA Bank Non Kombinasi Bisnis.....	74

Tabel V. 13	Hasil Uji Normalitas Data ROA Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis .....	75
Tabel V. 14	Hasil Uji T Sampel Independen ROA Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis ( <i>Group Statistics</i> ).....	78
Tabel V. 15	Hasil Uji T Sampel Independen Roa Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis ( <i>Independent Samples Test</i> ) .....	78
Tabel V. 16	Hasil Perhitungan ROE Bank Hasil Kombinasi Bisnis .....	81
Tabel V. 17	Hasil Perhitungan ROE Bank Non Kombinasi Bisnis .....	81
Tabel V. 18	Hasil Uji Normalitas Data ROE Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis .....	83
Tabel V. 19	Hasil Uji T Sampel Independen ROE Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis ( <i>Group Statistics</i> ).....	85
Tabel V. 20	Hasil Uji T Sampel Independen ROE Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis ( <i>Independent Samples Test</i> ) .....	85
Tabel V. 21	Hasil Perhitungan NIM Bank Hasil Kombinasi Bisnis.....	88
Tabel V. 22	Hasil Perhitungan NIM Bank Non Kombinasi Bisnis .....	88
Tabel V. 23	Hasil Uji Normalitas Data NIM Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis .....	89
Tabel V. 24	Hasil Uji T Sampel Independen NIM Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis ( <i>Group Statistics</i> ).....	92

Tabel V. 25	Hasil Uji T Sampel Independen NIM Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis <i>(Independent Samples Test)</i> .....	92
Tabel V. 26	Hasil Perhitungan BOPO Bank Hasil Kombinasi Bisnis .....	94
Tabel V. 27	Hasil Perhitungan BOPO Bank Non Kombinasi Bisnis .....	94
Tabel V. 28	Hasil Uji Normalitas Data BOPO Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis .....	95
Tabel V. 29	Hasil Uji T Sampel Independen BOPO Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis <i>(Group Statistics)</i> .....	97
Tabel V. 30	Hasil Uji T Sampel Independen BOPO Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis <i>(Independent Samples)</i> .....	97
Tabel V. 31	Hasil Perhitungan LDR Bank Hasil Kombinasi Bisnis .....	100
Tabel V. 32	Hasil Perhitungan LDR Bank Non Kombinasi Bisnis .....	100
Tabel V. 33	Hasil Uji Normalitas Data LDR Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis .....	101
Tabel V. 34	Hasil Uji T Sampel Independen LDR Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis <i>(Group Statistics)</i> .....	103
Tabel V. 35	Hasil Uji T Sampel Independen LDR Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis <i>(Independent Samples Test)</i> .....	103
Tabel V. 36	Ringkasan Hasil Penelitian .....	113



## **ABSTRAK**

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN  
BANK UMUM HASIL KOMBINASI BISNIS  
DAN NON KOMBINASI BISNIS  
DITINJAU DARI PERMODALAN, RENTABILITAS,  
DAN LIKUIDITAS  
(Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2005 – 2008)**

FREDY JUSTINUS HOETAMA  
NIM: 062114082  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2010

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan, rentabilitas, dan likuiditas. Aspek permodalan diukur dengan CAR dan rasio aktiva tetap terhadap modal. Aspek rentabilitas diukur dengan ROA, ROE, NIM, dan BOPO. Aspek likuiditas diukur dengan LDR.

Metode penelitian yang digunakan adalah uji t sampel independen apabila diperoleh data berdistribusi normal dan uji u Mann-Whitney apabila diperoleh data berdistribusi tidak normal. Sampel yang digunakan adalah 15 bank yang terdiri dari 8 bank hasil kombinasi bisnis dan 7 bank non kombinasi bisnis menggunakan laporan keuangan periode tahun 2005 sampai tahun 2008. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis.

Dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ditinjau dari aspek permodalan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis diukur dengan CAR dan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap modal. Ditinjau dari aspek rentabilitas tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis diukur dengan NIM dan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis diukur dengan ROA, ROE, dan BOPO. Ditinjau dari aspek likuiditas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis diukur dengan LDR.

## **ABSTRACT**

**AN ANALYSIS OF DIFFERENCE FINANCIAL PERFORMANCE  
BETWEEN COMBINED BUSINESS AND  
NON COMBINED BUSINESS COMMERCIAL BANKS  
VIEWED FROM CAPITAL, RENTABILITY, AND LIQUIDITY  
(AN EMPIRICAL STUDY AT BANKS LISTED AT IDX )**

FREDY JUSTINUS HOETAMA

062114082

SANATA DHARMA UNIVERSITY

YOGYAKARTA

2010

The purpose of this research was to gain knowledge whether there were any differences in financial performances between combined business commercial banks and non combined business commercial banks viewed from capital, rentability, and liquidity aspects. Capital aspect was measured by CAR and fixed assets to equity ratio. Rentability aspect was measured by ROA, ROE, NIM, and BOPO. Liquidity aspect was measured by LDR.

The research method used was independent samples t test if the data had normal distribution and Mann Whitney U test if the data had abnormal distribution. The sample used was 15 banks which consisted of 8 combined

business banks and 7 non combined business banks using financial reports from 2005 to 2008. The proposed hypothesis was there were differences in financial performances between combined business commercial banks and non combined business commercial banks.

From the research it was concluded that there was no difference in financial performance between combined business banks and non combined business banks viewed from capital aspect measured by CAR and there was difference in financial performance between combined business banks and non combined business banks viewed from capital aspect measured by fixed assets to equity ratio. Viewed from rentability aspect, there was no difference in financial performance between combined business banks and non combined business banks measured by NIM and there was difference in financial performance between combined business banks and non combined business banks measured by ROA, ROE, and BOPO. Viewed from liquidity aspect, there was difference in financial performance between combined business banks and non combined business banks.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank berfungsi sebagai lembaga finansial intermediari yang menjadi penghubung antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Dana yang terhimpun kemudian disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pemberian kredit, baik secara perseorangan, kelompok maupun badan usaha.

Bank memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian dalam suatu negara. Dengan adanya bank, dana masyarakat dapat mengalir dengan lancar dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan. Perekonomian menjadi semakin baik karena para pengusaha dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya secara lebih leluasa dengan menggunakan dana pinjaman dari bank. Apabila tidak terdapat bank di suatu negara maka perekonomian akan menjadi lesu. Dana hanya akan mengendap pada pemilik dana dan para pengusaha akan kesulitan mendapatkan pinjaman untuk kelangsungan usahanya.

Agar bank dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga finansial intermediari, bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan bank dapat dinilai melalui rasio-rasio keuangan bank antara lain adalah rasio permodalan, rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas. Dengan

mengukur rasio permodalan akan diketahui kemampuan menyanggah aktiva bank terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal bank. Pengukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan bank untuk menyelesaikan seluruh kewajiban jangka pendek. Sedangkan rentabilitas diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.

Berdasarkan Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan yang terdapat pada Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio permodalan dapat dihitung dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan rasio aktiva tetap terhadap modal. Rentabilitas dapat dihitung menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban operasi terhadap pendapatan operasi). Sedangkan likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio LDR (Kredit terhadap dana pihak ketiga).

Kombinasi bisnis (*business combinations*) adalah suatu transaksi atau peristiwa lain yang pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis terdiri dari merger, akuisisi, dan konsolidasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998, Merger adalah penggabungan dari dua bank atau lebih, dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank lainnya dengan atau tanpa melikuidasi. Untuk

melakukan merger, bank terlebih dahulu wajib mendapat izin dari pimpinan Bank Indonesia. Merger dapat dilakukan oleh Bank Indonesia dalam hal suatu bank mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha bank tersebut.

Kombinasi bisnis merupakan sinergi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kombinasi bisnis dapat dilakukan untuk menyelamatkan bank yang bersangkutan dari pailit ataupun kesulitan permodalan. Kombinasi bisnis juga dapat memperkuat struktur modal bank sehingga bank mampu menghadapi persaingan yang lebih menantang. Selain itu, kombinasi bisnis antar bank akan mempengaruhi efisiensi kinerja bank. Kegiatan promosi menjadi lebih efisien karena hanya perlu mempromosikan satu bank, dibandingkan apabila tidak dilakukan kombinasi bisnis.

Dibalik keuntungan yang ditawarkan, kombinasi bisnis juga memiliki dampak negatif. Dalam proses kombinasi bisnis seringkali diadakan perampingan struktur perusahaan dan perampingan pegawai. Hal ini menyebabkan para pegawai selalu merasa was-was apabila perusahaan tempat mereka bekerja akan melakukan kombinasi bisnis. Dalam proses kombinasi bisnis banyak pegawai akan terpaksa dimutasi atau diberhentikan dengan alasan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Disamping itu, kombinasi bisnis juga kadangkala mengalami masalah dalam penyesuaian budaya kerja. Dua perusahaan atau lebih yang mengalami kombinasi bisnis memiliki budaya kerja masing-masing yang berbeda. Apabila tidak ditangani dengan hati-hati, konflik budaya kerja akan berpengaruh pada produktivitas

pegawai yang akhirnya akan merembet pada produktivitas perusahaan. Walaupun terdapat sisi positif dan sisi negatif dari kombinasi bisnis, beberapa bank memilih melakukan kombinasi bisnis dengan harapan kombinasi bisnis dapat menyelamatkan mereka dari likuidasi ataupun kepailitan. Selain itu, kombinasi bisnis diharapkan akan menambah serta memperkuat struktur modal.

Kombinasi bisnis juga merupakan salah satu jalan keluar dalam menghadapi kebijakan kepemilikan tunggal dari Bank Indonesia yang dituangkan dalam Peraturan BI Nomor 8/16/PBI/2006. Menurut ketentuan, satu pemilik tidak boleh memiliki lebih dari satu bank. Pemilik yang memiliki lebih dari satu bank diberikan dua pilihan antara mengalihkan kepemilikannya kepada pihak lain atau melakukan kombinasi bisnis terhadap semua bank yang dimiliki. Tentunya kebanyakan pemilik bank akan memilih alternatif yang kedua.

Melihat pentingnya peranan bank dalam perekonomian nasional serta manfaat kombinasi bisnis untuk menyelamatkan bank dari kesulitan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis Ditinjau dari Permodalan, Rentabilitas, dan Likuiditas”.

Kombinasi bisnis akan meningkatkan jumlah modal yang dimiliki bank hasil kombinasi bisnis. Diperkirakan permodalan bank hasil kombinasi bisnis akan lebih baik dibandingkan dengan bank non kombinasi bisnis. Kombinasi bisnis menggabungkan sistem dan gaya manajerial antara dua bank atau lebih

dan menerapkan sistem serta gaya manajerial yang terbaik. Hal ini akan meningkatkan efisiensi bank sehingga menurunkan biaya dan pada akhirnya akan meningkatkan rentabilitas bank. Kombinasi bisnis juga akan menambah jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki bank sehingga bank hasil kombinasi bisnis diharapkan memiliki likuiditas yang lebih baik dibandingkan bank non kombinasi bisnis.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan CAR dan rasio aktiva tetap terhadap modal?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NIM, dan BOPO?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek likuiditas yang diukur dengan LDR?

## **C. Batasan Masalah**

Penulis menggunakan CAR dan rasio aktiva tetap terhadap modal untuk menghitung rasio permodalan. Rentabilitas diukur menggunakan ROE, ROA



dan NIM. Likuiditas diukur dengan menggunakan LDR. Kombinasi bisnis yang diteliti mencakup merger dan konsolidasi, tidak termasuk akuisisi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis. Kinerja keuangan diukur dari aspek permodalan, rentabilitas, dan likuiditas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Bank Umum

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank hasil kombinasi bisnis dan bank non kombinasi bisnis. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan tambahan bagi manajer bank umum dalam mengambil keputusan.

##### 2. Bagi Universitas dan *Civitas Akademika*

Penelitian akan menambah bahan kepustakaan universitas. Hasil penelitian diharapkan akan menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penelitian serta untuk menambah pengetahuan.

##### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini akan meningkatkan wawasan penulis mengenai usaha perbankan di Indonesia. Penelitian ini juga merupakan sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam kuliah.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan teori berisi penjelasan teoritis mengenai pengertian bank, jenis bank, pengertian, alasan, dan hambatan kombinasi bisnis, kinerja keuangan bank, laporan keuangan bank, rasio keuangan, penelitian terdahulu, serta perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian akan menjelaskan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi sejarah perbankan Indonesia serta gambaran umum bank-bank yang dijadikan sampel.

### **BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi data, hasil perhitungan rasio keuangan, analisis data dan pengujian statistik serta interpretasi hasil.

### **BAB VI KESIMPULAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Bank**

1. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Berdasarkan PSAK Nomor 31 mengenai akuntansi perbankan:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

3. Berdasarkan definisi dari sumber lain (Dendawijaya, 2003: 25):

- a. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*idle fund/ surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

- b. Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (Stuart dalam Dendawijaya).
- c. Bank adalah badan yang usaha utamanya menciptakan kredit (Suyatno dalam Dendawijaya).
- d. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain (Abdurrachman dalam Dendawijaya).

## **B. Jenis Bank**

1. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 5 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998:

- a. **Bank Umum**

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan

tertentu. Kegiatan tertentu yang dikhususkan tersebut meliputi kegiatan penyaluran pembiayaan jangka panjang, pembiayaan untuk pengembangan koperasi, pengembangan pengusaha golongan ekonomi lemah (pengusaha kecil), pengembangan ekspor non migas, serta pengembangan pembangunan perumahan.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Berdasarkan kepemilikannya (Dendawijaya, 2003: 26):

- a. Bank milik negara/ pemerintah (Badan Usaha Milik Negara atau BUMN).
- b. Bank milik pemerintah daerah (Badan Usaha Milik Daerah atau BUMD).
- c. Bank milik swasta nasional.
- d. Bank milik swasta campuran (nasional dan asing).
- e. Bank milik asing (cabang atau perwakilan).

3. Berdasarkan segi status (Kasmir, 2005: 37):

a. Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, contohnya transfer ke luar negeri, pengeluaran

*traveller's cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit*, dan lain-lain.

b. Bank non devisa

Bank non devisa belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa. Pada bank non devisa, transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

### C. Pengertian Kombinasi Bisnis

Berdasarkan *Exposure Draft* PSAK No. 22 paragraf B05, kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain yang pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Pihak pengakuisisi mungkin memperoleh pengendalian atas pihak yang diakuisisi dengan beberapa cara, misalnya:

1. dengan mengalihkan kas, setara kas, atau aset lainnya (termasuk aset neto yang merupakan suatu bisnis);
2. dengan menimbulkan liabilitas;
3. dengan menerbitkan kepentingan ekuitas;
4. dengan memberikan lebih dari satu jenis imbalan; atau
5. tanpa mengalihkan imbalan, termasuk yang hanya berdasarkan kontrak.

Kombinasi bisnis terdiri dari tiga jenis yaitu merger, konsolidasi, dan akuisisi. Kombinasi bisnis yang diteliti dalam penelitian ini adalah merger

dan konsolidasi, tidak termasuk akuisisi. Pengertian merger, konsolidasi, dan akuisisi adalah (Beams, 2004:2):

1. Merger

Merger terjadi ketika sebuah perusahaan mengambil-alih semua operasi dari entitas usaha lain dan entitas yang diambil-alih tersebut dibubarkan.

2. Konsolidasi

Konsolidasi terjadi ketika sebuah perusahaan yang baru dibentuk untuk mengambil-alih aktiva-aktiva dan operasi dari dua atau lebih entitas usaha yang terpisah, dan entitas-entitas yang terpisah tersebut dibubarkan.

3. Akuisisi

Akuisisi saham terjadi ketika sebuah perusahaan mengakuisisi saham berhak suara dari perusahaan lain dan kedua perusahaan tersebut tetap beroperasi sebagai entitas hukum yang terpisah, tetapi timbul hubungan induk-anak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, merger adalah penggabungan dari dua bank atau lebih, dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank lainnya dengan atau tanpa melikuidasi. Menurut Daryanto dalam Budianto (2004:88), merger adalah proses pembelian saham suatu perusahaan oleh satu perusahaan, sehingga perusahaan pembeli mempunyai suara mayoritas dalam perusahaan/ kepemilikan.

Terdapat tiga sifat kombinasi bisnis yaitu integrasi horizontal, integrasi vertikal, dan konglomerasi (Beams, 2004: 2):

#### 1. Integrasi horizontal

Integrasi horizontal adalah penggabungan perusahaan-perusahaan dalam lini usaha atau pasar yang sama. Menurut Suparwoto (2001: 6) integrasi horizontal mempunyai beberapa keuntungan yaitu:

- a. Menghilangkan terjadinya persaingan di antara perusahaan tersebut.
- b. Meningkatkan daya saing, baik di dalam pasar input maupun pasar output.
- c. Menurunkan biaya produksi per satuan karena:
  - 1) Dapat memperoleh bahan baku dengan harga lebih murah.
  - 2) Berproduksi pada skala yang lebih besar.
  - 3) Perpaduan pengalaman masing-masing.

#### 2. Integrasi vertikal

Integrasi vertikal adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan operasi yang berbeda, secara berturut-turut, tahapan produksi dan/atau distribusi. Menurut Suparwoto (2001: 5) integrasi vertikal memiliki beberapa keuntungan seperti:

- a. Risiko terjadinya kesulitan dalam memperoleh bahan baku akan berkurang (bahan baku terjamin, baik kuantitas, kualitas maupun waktu).
- b. Mutu produksi menjadi lebih baik.
- c. Biaya produksi per satuan turun karena proses produksi terintegrasi.



d. Pembayaran pajak pertambahan nilai (PPN) ditunda.

### 3. Konglomerasi

Konglomerasi adalah penggabungan perusahaan-perusahaan dengan produk dan/atau jasa yang tidak saling berhubungan dan bermacam-macam. Suatu perusahaan melakukan diversifikasi untuk mengurangi risiko yang ada pada lini usaha tertentu, atau untuk menstabilkan penghasilan yang berfluktuasi.

#### **D. Alasan Kombinasi Bisnis**

1. Alasan kombinasi bisnis sebagai alat perluasan (Beams, 2004:1):

a. Manfaat biaya (*Cost Advantage*)

Perusahaan seringkali hanya membutuhkan biaya lebih murah untuk memperoleh fasilitas yang dibutuhkan melalui penggabungan dibandingkan melalui pengembangan. Hal ini banyak terjadi terutama pada periode inflasi.

b. Risiko lebih rendah (*Lower Risk*)

Membeli lini produk dan pasar yang telah didirikan biasanya lebih kecil risikonya dibandingkan dengan mengembangkan produk baru dan pasarnya. Kombinasi bisnis kurang berisiko terutama ketika tujuannya adalah diversifikasi.

c. Berkurangnya penundaan operasi (*Fewer Operating Delays*)

Fasilitas-fasilitas pabrik yang diperoleh melalui penggabungan usaha dapat diharapkan untuk segera beroperasi dan memenuhi peraturan yang berhubungan dengan lingkungan dan peraturan pemerintah yang

lainnya. Membangun fasilitas perusahaan yang baru mungkin menimbulkan sejumlah penundaan dalam pembangunan karena diperlukannya persetujuan pemerintah untuk memulai operasi.

d. Mencegah pengambilalihan (*Avoidance of Takeovers*)

Perusahaan-perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih rentan untuk diambilalih, sehingga beberapa di antara mereka memakai strategi kombinasi bisnis sebagai pertahanan terbaik melawan usaha pengambilalihan oleh perusahaan lain. Perusahaan-perusahaan tersebut melakukan kombinasi bisnis untuk memperkuat struktur modal dan kinerja perusahaan.

e. Akuisisi harta tidak berwujud (*Acquisition of Intangible Assets*)

Kombinasi bisnis melibatkan penggabungan sumberdaya tidak berwujud maupun berwujud. Maka, akuisisi atas hak paten, hak atas mineral, data pelanggan, atau keahlian manajemen mungkin menjadi faktor utama yang memotivasi suatu penggabungan usaha.

2. Alasan bank melakukan kombinasi bisnis menurut Kasmir (2005: 52):

- a. Masalah kesehatan bank yaitu apabila bank sudah dinyatakan tidak sehat oleh Bank Indonesia untuk beberapa periode maka sebaiknya bank tersebut melakukan kombinasi bisnis dengan bank yang sehat atau dengan melakukan konsolidasi dengan bank yang sama-sama tidak sehat serta dapat pula diakuisisi oleh bank yang berminat.
- b. Modal yang dimiliki relatif kecil, sehingga untuk melakukan ekspansi terlalu sulit. Dengan adanya penggabungan usaha, bank akan lebih

mudah mengembangkan usahanya. Hal yang dapat dipastikan adalah setelah melakukan penggabungan modal dari beberapa bank maka modal bank baru hasil kombinasi bisnis akan bertambah besar.

- c. Manajemen bank yang kurang profesional sehingga bank terus merugi dan sulit untuk berkembang. Bank dengan kesulitan ini pun sebaiknya melakukan kombinasi bisnis dengan bank yang lebih profesional.
  - d. Administrasi bank kurang teratur dan masih tradisional, sebaiknya bank melakukan kombinasi bisnis sehingga diharapkan terjadi peningkatan pada administrasi bank. Manajer akan memilih sistem administrasi yang terbaik dari semua bank anggota kombinasi bisnis serta dapat pula mengembangkan sistem administrasi baru yang merupakan gabungan dari beberapa sistem yang ada.
  - e. Bank ingin menguasai pasar. Tujuan ini tidak diumumkan secara jelas kepada pihak luar. Biasanya hanya diketahui oleh pihak intern bank yang hendak ikut kombinasi bisnis. Dengan adanya penggabungan dari beberapa bank, maka jumlah cabang dan jumlah nasabah yang dimiliki bertambah. Tujuan ini juga untuk memenangkan persaingan.
3. Alasan lain:
- Selain alasan-alasan di atas, kombinasi bisnis yang dilakukan bank juga didorong oleh penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/16/PBI/2006 tentang kepemilikan tunggal pada perbankan Indonesia pada tanggal 5

Oktober 2006. Kepemilikan tunggal adalah suatu kondisi dimana suatu pihak hanya dapat menjadi pemegang saham pengendali pada satu bank. Sebagai konsekuensi dari pemberlakuan peraturan ini, pihak-pihak yang telah menjadi pemegang saham pengendali pada lebih dari satu bank wajib melakukan penyesuaian struktur kepemilikan sebagai berikut:

- a. Mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya pada salah satu atau lebih bank yang dikendalikannya kepada pihak lain sehingga yang bersangkutan hanya menjadi pemegang saham pengendali pada satu bank.
- b. Melakukan merger atau konsolidasi atas bank-bank yang dikendalikannya.
- c. Membentuk perusahaan induk di bidang perbankan (*Bank Holding Company*), dengan cara:
  - 1) Mendirikan badan hukum baru sebagai *Bank Holding Company*.
  - 2) Menunjuk salah satu bank yang dikendalikannya sebagai *Bank Holding Company*.

Salah satu merger bank di Indonesia yang diakibatkan oleh pemberlakuan peraturan ini adalah merger antara Bank Lippo dan Bank Niaga menjadi Bank CIMB Niaga pada tanggal 3 Juni 2008. Terkait dengan kewajiban pemilikan tunggal bagi pemegang saham pengendali di lebih dari satu bank, Khazanah Berhad selaku pemilik Bank Niaga dan Lippo memutuskan untuk melakukan merger.

### **E. Hambatan Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis memiliki hambatan yang harus disikapi dengan serius agar dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi perusahaan. Hambatan tersebut adalah:

1. Apabila kombinasi bisnis tidak diperhitungkan dengan baik, penurunan biaya yang diharapkan mungkin tidak terjadi.
2. Terdapat kemungkinan timbul perselisihan antara manajemen dari kedua perusahaan atau lebih.
3. Perpaduan budaya kerja yang berbeda antara perusahaan anggota kombinasi bisnis dapat mempengaruhi produktivitas dan motivasi kerja karyawan.
4. Kombinasi bisnis pada umumnya akan menimbulkan perampangan karyawan. Hal ini akan menyebabkan karyawan merasa was-was dan dapat mempengaruhi loyalitas karyawan terhadap perusahaan serta mengurangi produktivitas karyawan.

### **F. Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank adalah bagian dari keseluruhan kinerja bank. Menurut Abdullah (2003: 108) kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

perhitungan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan kemampuan bank memperoleh laba.

Tujuan analisis kinerja keuangan bank adalah (Abdullah, 2003: 108):

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan kemampuan bank memperoleh laba yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba secara efisien.

#### **G. Laporan Keuangan Bank**

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia revisi 2008 (PAPI, 2008: 5) laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: a) aktiva, b) kewajiban, c) ekuitas, d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan e) arus kas. Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Seperti tertuang dalam PSAK Nomor 1 revisi 1998 paragraf 7 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. neraca;
2. laporan laba rugi;
3. laporan perubahan ekuitas;
4. laporan arus kas; dan
5. catatan atas laporan keuangan.

Berikut ini penjelasan mengenai komponen-komponen dalam laporan keuangan:

1. Neraca

Menurut Jusup (2001: 21) neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu. Berdasarkan PAPI (2008: 11) posisi keuangan bank dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi tersebut berguna untuk memprediksi kemampuan bank pada masa depan dalam menghasilkan kas dan setara kas, kebutuhan investasi, pendistribusian hasil pengembangan dan arus kas, memprediksi kemampuan bank dalam memenuhi komitmen keuangan saat jatuh tempo, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

## 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi perusahaan disusun dan disajikan sedemikian rupa sehingga menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi menggambarkan hasil usaha yang telah dicapai perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini akan menunjukkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan.

## 3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan ekuitas pemilik perusahaan akibat transaksi dengan pemilik maupun laba atau rugi usaha. Contoh transaksi dengan pemilik adalah penyetoran modal, pengambilan harta perusahaan untuk kepentingan pemilik (*prive*), penerbitan saham, dan pembayaran dividen.

## 4. Laporan arus kas

Menurut PSAK Nomor 2 bagian Pendahuluan, informasi tentang arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas disajikan dengan ketentuan harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas investasi adalah perolehan



dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah dan komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Sesuai dengan apa yang tercantum dalam PSAK Nomor 1 revisi 1998 paragraf 70, catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

### **H. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan diperlukan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Hal ini juga berlaku pada bank. Analisis rasio keuangan adalah analisis dengan cara membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos-pos tertentu baik pada neraca maupun laporan laba rugi.

Beberapa aspek yang dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan bank adalah:

#### 1. Permodalan

Aspek ini dinilai bertujuan untuk mengetahui kemampuan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Rasio yang digunakan

untuk menilai permodalan adalah CAR dan rasio aktiva tetap terhadap modal.

## 2. Likuiditas

Penilaian aspek ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## 3. Rentabilitas

Rentabilitas dinilai untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank. Rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Net Interest Margin* (NIM).

Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 berisi pedoman perhitungan rasio keuangan yang biasa digunakan oleh industri perbankan untuk menghitung aspek permodalan, aspek rentabilitas, dan likuiditas bagi kepentingan intern dan ekstern bank. Berdasarkan surat edaran tersebut, aspek permodalan, rentabilitas, dan likuiditas dinilai menggunakan rasio-rasio berikut:

### 1. Permodalan

Rasio untuk menghitung permodalan adalah:

- a. CAR (Modal terhadap ATMR)

**Rumus:**

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

**Keterangan:**

Perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.

## b. Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM)

**Rumus:**

$$\text{ATTM} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}}$$

**Keterangan:**

- 1) Perhitungan modal dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.
- 2) Termasuk dalam aktiva tetap adalah inventaris dan aktiva sewa guna usaha.

## 2. Rentabilitas

Rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas adalah:

a. ROA (*Return On Assets*)**Rumus:**

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

**Keterangan:**

- 1) Penghitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni/6) x 12.
- 2) Rata-rata total aset. Contoh:  
Untuk posisi Juni = (penjumlahan total aset Januari – Juni)/6.

b. ROE (*Return On Equity*)**Rumus:**

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Equity}}$$

**Keterangan:**

- 1) Rata-rata *Equity*: rata-rata modal inti (tier 1). Contoh:

Untuk posisi Juni = (penjumlahan modal inti Januari-Juni)/6.

- 2) Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan lewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.

c. NIM (*Net Interest Margin*)**Rumus:**

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

**Keterangan:**

- 1) Pendapatan bunga bersih = Pendapatan bunga – Beban bunga

- 2) Pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh:

Untuk posisi Juni = (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni/6) x 12.

- 3) Berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 31/147 tertanggal 12 November 1998 pasal 1 ayat 6, aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administrasi.

- d. BOPO (Beban operasi terhadap pendapatan operasi)

**Rumus:**

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

**Keterangan:**

Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

### 3. Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas adalah LDR (kredit terhadap dana pihak ketiga).

**Rumus:**

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

**Keterangan:**

- a. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito.

## I. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Samosir (2003) pada Bank Mandiri menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja empat bank pemerintah yaitu Bank Exim, Bank BDN, Bank BBD, dan Bank Bapindo sebelum merger membentuk Bank Mandiri adalah tidak sehat. Pemerintah tidak memiliki pilihan lain selain merger dibandingkan melikuidasi bank-bank tersebut dengan biaya yang sangat besar.

Yulianti (2003) juga melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri sebagai bank rekapitalisasi setelah bergabung. Hasil yang diperoleh adalah pemerintah telah menginjeksi dana ke Bank Mandiri dengan obligasi pemerintah namun kinerja Bank Mandiri sebagai bank rekapitalisasi belum juga dinilai sehat sampai tahun 2005.

Penelitian yang dilakukan Prakosa (2000) membahas merger sebagai alternatif penyehatan perbankan. Penelitian pada PT Bank Mandiri ini menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank peserta merger menurut ROA dan ROE mengalami penurunan pada tahun 1996 – 1998 sedangkan tahun 1999 – 2000 Bank Mandiri mengalami peningkatan. Selain itu, manajemen Bank Mandiri lebih efisien dan efektif pada tahun 1999 – 2000.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyuwono dan Wasiaturrachma (2004) membahas mengenai perbedaan kinerja keuangan antara bank-bank yang melakukan merger dengan bank non merger pasca likuidasi perbankan menggunakan data laporan keuangan tahun 2002 dan 2003. Hasil yang diperoleh melalui uji distribusi t (*T Student*) adalah tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank yang melakukan merger dengan bank non merger diukur dengan LDR, *Primary Ratio* (PR), *Deposit Risk Ratio* (DRR), CAR, ROE, ROA, NIM dan *Leverage Multiplier* (LM). Akan tetapi, rata-rata LDR bank merger lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata LDR bank non merger. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank-bank merger untuk menyalurkan kredit masih lebih baik dibandingkan dengan bank-bank non

merger. Selain itu, PR, DRR, dan CAR rata-rata bank merger adalah lebih tinggi dari PR, DRR, dan CAR rata-rata bank non merger. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal bagi bank-bank merger masih lebih baik daripada kecukupan modal bagi bank-bank non merger. Sebaliknya, rata-rata NIM, LM, ROE, dan ROA bank non merger lebih tinggi daripada bank merger. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengendalikan besarnya biaya bunga dan kemampuan pengelolaan aktiva serta kemampuan bank menghasilkan laba bersih bagi bank-bank non merger lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank merger.

Akhavain, Berger, dan Humphrey (1997) mengadakan penelitian yang membahas efisiensi dan pengaruh merger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank-bank merger mengalami kenaikan statistik rata-rata 16 persen dalam tingkat efisiensi secara relatif terhadap bank-bank besar lainnya. Sebagian besar peningkatan diperoleh dari peningkatan penghasilan, termasuk perubahan output dari sekuritas menjadi pinjaman, yang merupakan produk bernilai lebih tinggi.

Gillies dan Meschi (1998) melakukan penelitian untuk membandingkan karakteristik struktural, kondisi pasar, keistimewaan organisasi, perilaku strategis dan kinerja antara perusahaan bisnis swasta hasil merger dan non merger di Inggris. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis *Workplace Industrial Relations Survey* tahun 1990. Kesimpulan yang diperoleh adalah: perusahaan-perusahaan merger cenderung agak tua, berasal dari ukuran kecil sampai menengah, lebih banyak melibatkan usaha industri daripada usaha

jasa, dan menjadi bagian dari bisnis konglomerat. Perusahaan-perusahaan ini kebanyakan memiliki pasar internasional dan beroperasi dalam pasar oligopoli. Akan tetapi, perusahaan-perusahaan ini juga beroperasi dalam kondisi kompetitif sama seperti perusahaan-perusahaan non merger. Perusahaan-perusahaan industri merger memiliki kesempatan yang besar dalam strategi restrukturisasi dan mengurangi pekerjaan serta mencapai kenaikan produktivitas. Terdapat banyak perusahaan merger menyatakan hanya memiliki kinerja keuangan di bawah rata-rata.

#### **J. Perumusan Hipotesis**

Perbedaan rata-rata rasio-rasio keuangan antara bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis membuka peluang bagi perbedaan kinerja lainnya, contohnya BOPO dan rasio aktiva tetap terhadap modal. Dengan menggunakan data laporan keuangan yang lebih banyak akan diperoleh hasil penelitian yang lebih reliabel.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhavein, Berger, dan Humphrey (1997) menyebutkan bahwa beberapa bank-bank merger mengalami kenaikan statistik rata-rata 16 persen dalam tingkat efisiensi secara relatif terhadap bank-bank besar lainnya. Hal ini memberikan kemungkinan terjadinya perbedaan kinerja antara bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gillies dan Meschi (1998) perusahaan-perusahaan merger memiliki banyak kesempatan dalam



restrukturisasi, mengurangi pekerjaan, serta mencapai kenaikan produktivitas. Terdapat banyak perusahaan merger yang hanya memiliki kinerja keuangan di bawah rata-rata. Walaupun penelitian dilakukan terhadap perusahaan secara umum, tidak tertutup kemungkinan hal ini juga terjadi pada bank.

CAR dihitung dengan membagi jumlah modal dengan ATMR. Merger akan meningkatkan jumlah modal yang dimiliki bank menjadi sebesar total modal bank peserta kombinasi bisnis. Hal ini juga akan diikuti dengan peningkatan ATMR bank merger yang merupakan hasil penjumlahan dari ATMR seluruh bank peserta kombinasi bisnis. Peningkatan modal yang disertai dengan peningkatan ATMR akan mempengaruhi CAR bank merger. CAR bank merger dapat lebih tinggi ataupun lebih rendah dari pada bank non merger. Bagi bank-bank yang melakukan kombinasi bisnis akibat kesulitan permodalan, CAR diharapkan akan meningkat sehingga bank hasil kombinasi bisnis dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan mengembangkan pangsa pasar. Dengan dasar pemikiran tersebut, penulis merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

$H_{a1}$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan CAR.

Pada proses kombinasi bisnis aktiva tetap bank hasil kombinasi bisnis merupakan penjumlahan dari aktiva tetap milik bank-bank yang melakukan kombinasi bisnis. Modal bank-bank peserta kombinasi bisnis juga akan dijumlahkan menjadi satu. Hal ini menyebabkan penambahan aktiva tetap

yang disertai penambahan modal sehingga dapat mengakibatkan perubahan rasio aktiva tetap terhadap modal, baik peningkatan maupun penurunan rasio aktiva tetap terhadap modal. Perubahan ini membuat rasio aktiva tetap bank hasil kombinasi bisnis dapat berbeda dengan rasio aktiva tetap bank non kombinasi bisnis. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

Ha<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap modal.

ROA dirumuskan dengan laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset. Pada saat kombinasi bisnis, laba sebelum pajak setiap anggota akan digabungkan menjadi satu. Hasil penggabungan laba sebelum pajak dapat menjadi lebih besar ataupun menjadi lebih kecil tergantung kinerja bank-bank peserta kombinasi bisnis. Rata-rata total aset bank hasil kombinasi bisnis pada umumnya relatif lebih besar dibandingkan dengan bank non kombinasi bisnis. Hal ini dapat dilihat dari contoh total aset Bank Mandiri (sebagai bank hasil kombinasi bisnis) dengan Bank MEGA (sebagai bank non kombinasi bisnis) pada tahun 2008 dimana total aset Bank Mandiri mencapai hampir 9 kali lebih banyak dibandingkan Bank MEGA. Total rata-rata aset Bank Mandiri mencapai 294.434.855 juta rupiah sementara total rata-rata aset Bank MEGA sebesar 34.068.417 juta rupiah. Perubahan laba sebelum pajak dan total aset akan menyebabkan perubahan ROA pada bank hasil kombinasi bisnis sehingga dapat menyebabkan perbedaan ROA antara bank merger dan

bank non kombinasi bisnis. Berdasarkan landasan berpikir tersebut, penulis merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

Ha<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA.

ROE dirumuskan dengan laba setelah pajak dibagi rata-rata *equity*. Kombinasi bisnis akan menggabungkan laba atau rugi setelah pajak dari seluruh bank peserta kombinasi bisnis. Rata-rata *equity* bank hasil kombinasi bisnis juga merupakan penjumlahan dari seluruh *equity* bank peserta. Kombinasi bisnis akan mengakibatkan perubahan laba setelah pajak dan rata-rata *equity*. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan ROE antara bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis. Dengan alasan tersebut, penulis merumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

Ha<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROE.

NIM dirumuskan dengan pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga merupakan pendapatan utama dalam usaha perbankan yang sebagian besar diperoleh dari bunga pinjaman kepada nasabah. Kombinasi bisnis akan meningkatkan skala operasional bank sehingga pendapatan bunga yang diterima menjadi lebih besar. Jumlah aktiva produktif bank hasil kombinasi bisnis merupakan gabungan dari aktiva produktif bank-bank peserta. Peningkatan pendapatan bunga yang diikuti

dengan peningkatan aktiva produktif pada bank hasil kombinasi bisnis dapat mempengaruhi NIM bank yang bersangkutan. Perubahan ini dapat menyebabkan perbedaan NIM antara bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis. Atas dasar pemikiran tersebut penulis merumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

Ha<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan NIM.

BOPO dirumuskan dengan total beban operasional dibagi total pendapatan operasional. Bank hasil kombinasi bisnis pada umumnya memiliki skala operasi yang lebih besar dibandingkan dengan bank non kombinasi bisnis karena merupakan gabungan operasi dari bank-bank peserta kombinasi bisnis. Hal ini akan mempengaruhi total beban operasional dan total pendapatan operasional bank. Total beban operasional dan total pendapatan operasional bank hasil kombinasi bisnis diharapkan lebih besar dibandingkan bank non kombinasi bisnis. Merger akan meningkatkan efisiensi operasional bank sehingga peningkatan total pendapatan operasional bank diperkirakan akan lebih besar dibandingkan peningkatan total beban operasional. Perubahan total beban operasional dan total pendapatan operasional dapat menyebabkan perbedaan BOPO antara bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis. Dengan kerangka pikir tersebut penulis merumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

Ha<sub>6</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan BOPO.

LDR dirumuskan dengan kredit dibagi dana pihak ketiga. Kombinasi bisnis akan meningkatkan jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga. Jumlah kredit dan dana pihak ketiga pada bank hasil kombinasi bisnis merupakan penggabungan dari kredit dan dana pihak ketiga dari bank-bank peserta kombinasi bisnis. Peningkatan jumlah kredit yang tidak selalu sebanding dengan peningkatan dana pihak ketiga akan berpengaruh terhadap LDR bank hasil kombinasi bisnis. Perubahan ini dapat menyebabkan perbedaan LDR antara bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis. Atas dasar pemikiran tersebut penulis merumuskan hipotesis ketujuh sebagai berikut:

Ha<sub>7</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek likuiditas yang diukur dengan LDR.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah studi empiris yaitu penelitian terhadap fakta empiris terhadap bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama kurun waktu tahun 2005-2008. Penelitian akan membahas perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan, rentabilitas, dan likuiditas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April tahun 2010.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah bank yang sudah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian adalah laporan keuangan bank yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan,

laporan kualitas aktiva produktif, dan laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum periode tahun 2005 sampai dengan 2008.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdapat di Indonesia.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi (Sugiyono 2008: 62). Bank yang digunakan sebagai sampel adalah sebanyak lima belas bank yang terdiri dari delapan bank umum hasil kombinasi bisnis dan tujuh bank umum non kombinasi bisnis. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan anggota sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu agar dapat mencapai tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank yang digolongkan sebagai sampel adalah bank yang telah terdaftar di BEI pada 1 Januari 2005 dan masih terdaftar di BEI hingga 31 Desember 2008.

- b. Bank yang bersangkutan menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut, yaitu selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.
- c. Bank tersebut tidak melakukan kombinasi bisnis dalam kurun waktu antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.
- d. Bank yang dipilih tidak mengalami masalah hukum.

#### **E. Jenis Data yang Diperlukan**

Data yang diperlukan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank dari tahun 2005 sampai tahun 2008 yang terdiri dari:

1. laporan neraca;
2. laporan laba rugi; dan
3. catatan atas laporan keuangan.

Untuk melengkapi data dalam perhitungan diperlukan laporan keuangan bulanan bank dari bulan Januari 2005 sampai bulan Desember 2008 yang terdiri dari:

1. laporan neraca;
2. laporan kualitas aktiva produktif; dan
3. laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam hal ini data berupa laporan keuangan tahunan bank



diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data berupa laporan keuangan bulanan bank diperoleh dari *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

#### G. Teknik Analisis Data

Dengan berpedoman pada Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 peneliti menggunakan rasio CAR dan rasio aktiva tetap terhadap modal (ATTM) untuk mengukur aspek permodalan, ROA, ROE, BOPO, dan NIM untuk mengukur aspek rentabilitas, dan LDR untuk mengukur aspek likuiditas. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2005 sampai tahun 2008 dari masing-masing bank umum hasil kombinasi bisnis dan bank umum non kombinasi bisnis dengan rumus CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

2. Menghitung rasio aktiva tetap terhadap modal (ATTM) tahun 2005 sampai tahun 2008 dari masing-masing bank umum hasil kombinasi bisnis dan bank umum non kombinasi bisnis dengan rumus ATTM sebagai berikut:

$$\text{ATTM} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}}$$

3. Menghitung *Return On Assets* (ROA) tahun 2005 sampai tahun 2008 dari masing-masing bank umum hasil kombinasi bisnis dan bank umum non kombinasi bisnis dengan rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

4. Menghitung *Return On Equity* (ROE) tahun 2005 sampai tahun 2008 dari masing-masing bank umum hasil kombinasi bisnis dan bank umum non kombinasi bisnis sampai tahun 2008 dengan rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Equity}}$$

5. Menghitung *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2005 sampai tahun 2008 dari masing-masing bank umum hasil kombinasi bisnis dan bank umum non kombinasi bisnis dengan rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

6. Menghitung rasio beban operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) tahun 2005-2008 dari bank umum hasil kombinasi bisnis dan bank umum non kombinasi bisnis dengan rumus BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

7. Menghitung rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) tahun 2005-2008 dari bank umum hasil kombinasi bisnis dan bank umum non kombinasi bisnis dengan rumus LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

## 8. Melakukan Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian dilakukan terhadap data tahunan CAR, rasio aktiva tetap terhadap modal, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR, yang dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov pada taraf keyakinan 0,05. Hipotesis yang dibuat adalah:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan asymp. sig yang diperoleh dengan  $\alpha = 5\%$ .

Apabila asymp. sig  $\geq 5\%$ , maka  $H_0$  tidak ditolak.

Apabila asymp. sig  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak.

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 12.0. Hasil uji normalitas akan menentukan teknik analisis data selanjutnya. Apabila didapatkan data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis akan dilaksanakan dengan statistik parametrik menggunakan uji beda rata-rata. Akan tetapi, apabila diperoleh data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis akan dilaksanakan dengan statistik non parametrik menggunakan uji U Mann Whitney.

## 9. Pengujian hipotesis

Langkah-langkah pengujian dan pembuktian secara statistik terhadap hipotesis dalam penelitian ini diawali dengan menyusun hipotesis nihil

atau H null ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk setiap variabel menggunakan pengujian dua sisi:

$H_{0_1}$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan CAR.

$H_{0_2}$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap modal.

$H_{0_3}$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA.

$H_{0_4}$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROE.

$H_{0_5}$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan NIM.

$H_{0_6}$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan BOPO.

H<sub>07</sub> : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek likuiditas yang diukur dengan LDR.

Hipotesis alternatif:

Ha<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan CAR.

Ha<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap modal.

Ha<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA.

Ha<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROE.

Ha<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan NIM.

Ha<sub>6</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan BOPO.

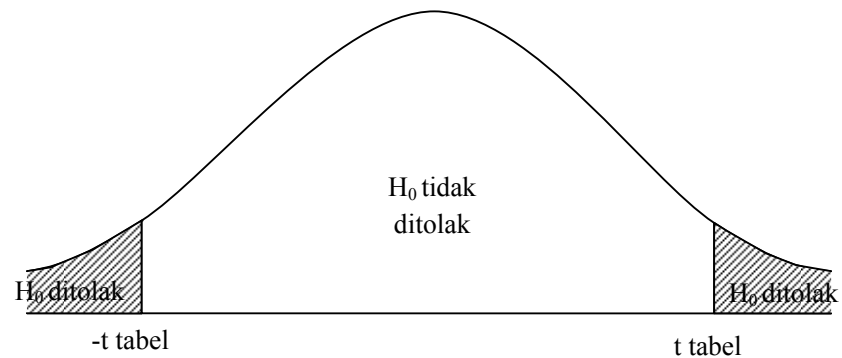
$H_{a7}$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek likuiditas yang diukur dengan LDR.

10. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 0,05. Tingkat keyakinan adalah 95%.

11. Menentukan kriteria pengujian

- a. Apabila hasil uji normalitas menyatakan data berdistribusi normal, maka dilakukan uji beda rata-rata sebagai berikut:

1) Kriteria



Keterangan:

- a) Nilai  $t$  tabel dicari dengan menggunakan tabel daerah kurva normal dengan memperhitungkan  $\alpha$  sebesar 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) sebesar  $(n_1 + n_2 - 2)$ . Dengan  $n_1$  adalah jumlah rasio keuangan bank umum hasil kombinasi bisnis sebanyak 32 buah dan  $n_2$  adalah jumlah rasio keuangan bank umum non kombinasi bisnis sebanyak 28 buah maka diperoleh  $df$  sebesar 58 ( $32 + 28 - 2$ ).

b)  $H_0$  tidak ditolak apabila  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ .

$H_0$  ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ .

2) Menentukan nilai  $t$  hitung untuk uji  $t$  beda dua rata-rata sampel independen (*independent samples t test*). Terdapat dua rumus yang dapat digunakan (Uyanto, 2009: 160):

a) Dengan asumsi kedua varians sama besar (*equal variances assumed*):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Derajat kebebasan =  $n_1 + n_2 - 2$

b) Dengan asumsi kedua varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} \right\}}}$$

Derajat kebebasan:

$$V = \frac{\left( \frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} \right)^2}{\frac{\left( \frac{S_1^2}{n_1} \right)^2}{n_1 - 1} + \frac{\left( \frac{S_2^2}{n_2} \right)^2}{n_2 - 1}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : mean kinerja bank umum hasil kombinasi bisnis dilihat dari CAR, rasio aktiva tetap terhadap modal, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR.

$\bar{X}_2$  : mean kinerja bank umum non kombinasi bisnis dilihat dari CAR, rasio aktiva tetap terhadap modal, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR.

$n_1$  : banyaknya rasio bank umum hasil kombinasi bisnis.

$n_2$  : banyaknya rasio bank umum non kombinasi bisnis.

$S_1$  : deviasi standar kinerja bank umum hasil kombinasi bisnis.

$S_2$  : deviasi standar kinerja bank umum non kombinasi bisnis.

Rumus untuk deviasi standar adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Sedangkan rumus untuk mean adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan =  $\sum_{i=1}^n X_i$  : jumlah nilai kinerja bank.

$n$  : banyaknya bank.



3) Menarik kesimpulan dari hipotesis yang telah dibuat.

Kesimpulan :  $H_0$  tidak ditolak atau  $H_0$  ditolak

$H_0$  tidak ditolak apabila :  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ .

Untuk membantu penghitungan uji beda rata-rata digunakan program aplikasi SPSS 12.0. Hasil output SPSS 12.0 dianalisis untuk mengambil kesimpulan dengan membandingkan nilai signifikansi uji dua sisi (Sig. *2-tailed*) dengan  $\alpha$  (0,05).

$H_0$  tidak ditolak apabila : Sig  $\geq 0,05$

$H_0$  ditolak apabila : Sig  $< 0,05$

Penentuan nilai signifikansi uji dua sisi (Sig. *2-tailed*) yang digunakan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi uji Levene (*Levene's Test*).

Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila Sig  $\geq 0,05$  maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*).
- b) Apabila Sig  $< 0,05$  maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*).

b. Apabila hasil uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal maka pengujian hipotesis menggunakan Uji U Mann Whitney (*Mann Whitney U Test*) sebagai berikut (Djarwanto, 2007: 39):

- 1) Melakukan penggabungan data dari kedua jenis bank untuk setiap rata-rata CAR, rasio aktiva tetap terhadap modal, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR. Kemudian memberi peringkat pada tiap-tiap anggotanya mulai dari pengamatan terkecil sampai nilai pengamatan terbesar. Apabila terdapat dua atau lebih nilai pengamatan yang sama, digunakan peringkat rata-rata.
- 2) Menghitung jumlah peringkat masing-masing bagi kedua jenis bank dan dilambangkan dengan  $R_1$  dan  $R_2$ .
- 3) Menghitung nilai U dengan rumus:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

$U_1$  : Nilai U data kinerja bank umum hasil kombinasi bisnis.

$U_2$  : Nilai U data kinerja bank umum non kombinasi bisnis.

$n_1$  : Jumlah data kinerja bank umum hasil kombinasi bisnis.

$n_2$  : Jumlah data kinerja bank umum non kombinasi bisnis.

$R_1$  : Jumlah peringkat data kinerja bank umum hasil kombinasi bisnis.

$R_2$  : Jumlah peringkat data kinerja bank umum non kombinasi bisnis.

4) Menghitung mean dan deviasi standar dari U dengan rumus:

$$E(U) = \frac{(n_1)(n_2)}{2}$$

$$\sigma(U) = \sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

Keterangan:

$E(U)$  : Mean dari U.

$\sigma U$  : Deviasi standar dari U.

5) Menghitung nilai standar dengan rumus:

$$z = \frac{U - E(U)}{\sigma U}$$

Keterangan:

Nilai U yang digunakan adalah yang terkecil antara  $U_1$  dan  $U_2$ .

6) Menentukan kesimpulan

Kesimpulan:

$H_0$  tidak ditolak jika  $-z_{\text{tabel}} \leq z_{\text{hitung}} \leq z_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak apabila  $z_{\text{hitung}} > z_{\text{tabel}}$  atau  $z_{\text{hitung}} < -z_{\text{tabel}}$ .

Untuk melakukan perhitungan Uji U Mann Whitney digunakan program aplikasi SPSS 12.0. Pengambilan

kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan nilai asymp. sig. (*2-tailed*) sebagai berikut:

H0 tidak ditolak apabila asymp. sig  $\geq 0,05$ .

H0 ditolak apabila asymp. sig  $< 0,05$ .

## 12. Membuat kesimpulan

Untuk setiap H0 yang tidak ditolak maka kesimpulan yang diambil adalah tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek yang diteliti dalam setiap H<sub>0</sub> sesuai dengan rasio pengukurnya. Untuk setiap H<sub>0</sub> yang ditolak maka kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek yang diteliti dalam setiap H<sub>0</sub> sesuai dengan rasio pengukurnya.

Kesimpulan akan dibuat untuk setiap hipotesis dan dikelompokkan berdasarkan aspek yang diteliti, yakni permodalan, rentabilitas, dan likuiditas. Kesimpulan akan diperinci berdasarkan rasio yang digunakan untuk mengukur ketiga aspek tersebut yaitu CAR, rasio aktiva tetap terhadap modal, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Bank Indonesia

Bank Indonesia pada mulanya bernama *De Javasche Bank* yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1828. Pada saat itu *De Javasche Bank* berfungsi sebagai bank sirkulasi yang bertugas mencetak dan mengedarkan uang.

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia pada tahun 1953 mengeluarkan Undang-Undang Pokok Bank Indonesia yang menetapkan pendirian Bank Indonesia untuk menggantikan fungsi *De Javasche Bank* sebagai bank sentral, dengan tiga tugas utama di bidang moneter, perbankan, dan sistem pembayaran. Di samping itu, Bank Indonesia diberi tugas penting lain dalam hubungannya dengan pemerintah dan melanjutkan fungsi bank komersial yang sebelumnya dilakukan oleh *De Javasche Bank*.

Pada tahun 1968 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Bank Sentral yang mengatur kedudukan dan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral, terpisah dari bank-bank lain yang melakukan fungsi komersial. Selain tiga tugas pokok bank sentral, Bank Indonesia juga bertugas membantu pemerintah sebagai agen pembangunan mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

Babak baru dalam sejarah Bank Indonesia dimulai saat diterbitkannya Undang Undang No. 23 tahun 1999 yang menetapkan tujuan tunggal Bank Indonesia yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah. Pada tahun 2004 Undang Undang Bank Indonesia diamandemen dengan fokus pada aspek penting yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan wewenang Bank Indonesia, termasuk penguatan *governance*.

Pada tahun 2008 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PerPPU) No. 2 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas sistem keuangan. Amandemen dimaksudkan untuk meningkatkan ketahanan perbankan nasional dalam menghadapi krisis global melalui peningkatan akses perbankan terhadap fasilitas pembiayaan jangka pendek dari Bank Indonesia.

## **B. Sejarah Kombinasi Bisnis Perbankan di Indonesia**

Sejarah kombinasi bisnis perbankan di Indonesia pertama kali terjadi pada dekade 1960-an dengan lebih bernuansa pada kebijakan politis. Pada tanggal 27 Juli 1965 seluruh bank-bank pemerintah, kecuali Bank Dagang Negara dilebur menjadi satu menjadi Bank Negara Indonesia atas restu Presiden Soekarno dengan Penetapan Presiden Nomor 8,9,10,11,13, dan nomor 17 tahun 1965. Namun karena faktor budaya, fungsi dan manajemen yang tidak berimbang, akhirnya integrasi bank tunggal tersebut dibubarkan

dan kembali pada status hukum seperti semula dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan.

Sejarah perjalanan kombinasi bisnis perbankan nasional sampai menjelang dikeluarkannya Pakto 88, tercatat tidak kurang dari 66 bank yang pernah eksis telah lenyap dari sistem perbankan karena bangkrut, tutup tanpa prosedur yang baik. Berdasarkan Pusat Data Bisnis Indonesia tahun 1966, hanya satu bank yang dilikuidasi, yaitu PT Bank Nusantara, dengan putusan hakim PN Jakarta Pusat Nomor 6 tertanggal 23 Oktober 1973, dan sejumlah 62 bank digabung atau diambil-alih oleh 26 bank dan posisi terakhir menjelang Pakto 88 adalah terdapat 66 bank hasil kombinasi bisnis, antara lain adalah Bank Bukopin dan sebuah Bank Tabungan Pensiunan Nasional serta Bank Tabungan Himpunan Saudara tahun 1906.

Pada tanggal 2 Januari 1998 Bank Mandiri didirikan. Bank Mandiri merupakan hasil kombinasi bisnis dari empat bank, yaitu Bank Expor Impor Indonesia (EXIM), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).

### **C. Gambaran Umum Bank Sampel**

Seluruh bank umum yang dijadikan sampel merupakan bank dengan bentuk badan usaha Perseroan Terbatas (PT). Bank-bank tersebut menerbitkan saham yang diperjualbelikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Kepemilikan saham bersifat terbuka sehingga saham dapat dimiliki oleh semua pihak. Berikut ini adalah 15 (lima belas) bank yang dijadikan

sampel, terdiri dari 8 (delapan) bank hasil kombinasi bisnis dan 7 (tujuh) bank non kombinasi bisnis:

**Tabel IV.1 Sampel Bank Hasil Kombinasi Bisnis**

No.	Nama Bank	Keterangan
1.	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk	Pada tahun 1990 PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk melakukan merger dengan Bank Desa Bumi Harta.
2.	PT. Bank Central Asia Tbk	Bank Central Asia melakukan merger dengan Bank Sarana Indonesia pada 13 Januari 1973, Bank Gemari pada tanggal 30 Juni 1976, Indo Commercial Bank pada 30 Maret 1979, dan Continental Bank pada September 1994.
3.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	Pada tahun 1999 melakukan merger dengan Bank PDFCI dan tahun 2000 dengan Bank Tiara, kemudian melakukan merger lagi dengan 7 Bank Take Over (PT. Bank Duta Tbk, PT. Bank Rama Tbk, PT. Bank Tamara Tbk, PT. Bank Nusa Nasional Tbk, PT. Bank Pos Nusantara, PT. Jayabaya International, dan PT. Bank Risjad Salim Internasional).
4.	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	Pada tanggal 31 Maret 1980 BII melakukan merger dengan PT. Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya.
5.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dibentuk pada tanggal 2 Oktober 1998 dan merupakan hasil penggabungan usaha PT. Bank Bumi Daya (BBD), PT. Bank Dagang Negara (BDN), PT. Bank Ekspor Impor Indonesia (Exim), dan PT. Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).



6.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	Pada tahun 1972 PT. Bank Pan Indonesia Tbk melakukan merger dengan Bank Harfa.
7.	PT. Bank Permata Tbk	Pada tanggal 27 September 2002 PT. Bank Permata Tbk melakukan merger dengan 4 Bank Dalam Penyehatan (BDP), yang terdiri dari PT. Bank Universal Tbk (Universal), PT. Bank Prima Express (Primex), PT. Bank Artamedia (Artamedia) dan PT. Bank Patriot (Patriot).
8	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	Pada tanggal 7 September 2007 PT. Bank Victoria Internasional Tbk melakukan merger dengan Bank Swaguna.

Sumber: BEI diolah, tahun 2008.

**Tabel IV.2 Sampel Bank Non Kombinasi Bisnis**

<b>NO</b>	<b>Nama Bank</b>
1.	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk
2.	PT. Bank Kesawan Tbk
3.	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
4.	PT. Bank Mega Tbk
5.	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
6.	PT. Bank OCBC NISP Tbk
7.	PT. Bank Swadesi Tbk

**1. PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk (BUMIPUTERA)**

Kode : BABP

Tanggal Listing : 15 Juli 2002

Alamat : Wisma Bumiputera Lantai 14,

Jl. Jend. Sudirman Kav.75 Jakarta

Telepon: (021) 5701626

E-Mail: [c-saskia@bumiputera.co.id](mailto:c-saskia@bumiputera.co.id)

Website: [www.bumiputera.co.id](http://www.bumiputera.co.id)

**2. PT. Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Kode : BBCA

Tanggal Listing : 31 Mei 2000

Alamat : Wisma BCA,

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 22-23 Jakarta 12920

Telepon: (021) 5711250; 5208650; 5208750

E-mail: [investor\\_relations@bca.co.id](mailto:investor_relations@bca.co.id)

Website: [www.klikbca.com](http://www.klikbca.com)

**3. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (DANAMON)**

Kode : BDMN

Tanggal Listing : 6 Desember 1989

Alamat : Wisma Bank Danamon

Jl. Jend. Sudirman No. 45-46 Jakarta

Telepon: (021) 5770160-61

Mail: [corpsec@danamon.co.id](mailto:corpsec@danamon.co.id)

Website: [www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id)

**4. PT. Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)**

Kode : BNII

Tanggal Listing : 21 November 1989

Alamat : Plaza BII, Tower 2, 6th Floor,

Jl. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350

Telepon: (021) 230-0888

E-Mail: [foei@bankbii.com](mailto:foei@bankbii.com)

Website: [www.bii.co.id](http://www.bii.co.id)

**5. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (MANDIRI)**

Kode : BMRI

Tanggal Listing : 14 Juli 2003

Alamat : Plaza Mandiri,

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.36-38, Jakarta 12190

Telepon: (021) 5265045; 5265095

E-Mail: [mansyur.nasution@bankmandiri.co.id](mailto:mansyur.nasution@bankmandiri.co.id)

Website: [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)

**6. PT. Bank Pan Indonesia Tbk (PANIN)**

Kode : PNBN  
Tanggal Listing : 29 Desember 1982  
Alamat : Panin Bank Center,  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Senayan Jakarta 10270  
Telepon: (021) 2700545  
E-Mail: [panin@panin.co.id](mailto:panin@panin.co.id)  
Website: [www.panin.co.id](http://www.panin.co.id)

**7. PT. Bank Permata Tbk (PERMATA)**

Kode : BNLI  
Tanggal Listing : 15 Januari 1990  
Alamat : Permata Bank Tower 17th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav 27 Jakarta 12920  
Telepon: (021) 523-7788  
E-Mail: [kgrace@permatabank.co.id](mailto:kgrace@permatabank.co.id)  
Website: [www.permatabank.co.id](http://www.permatabank.co.id)

**8. PT. Bank Victoria Internasional Tbk (VICTORIA)**

Kode : BVIC  
Tanggal Listing : 30 Juni 1999  
Alamat : Gedung Bank Panin, Lantai Dasar  
Jl. Jend. Sudirman No. 1 Jakarta 10270  
Telepon: (021) 573-5425  
E-Mail: [corsec@victoriabank.co.id](mailto:corsec@victoriabank.co.id)

Website: [www.victoriabank.co.id](http://www.victoriabank.co.id)

**9. PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk (EKSEKUTIF)**

Kode : BEKS

Tanggal Listing : 13 Juli 2001

Alamat : Jl. Tomang Raya No. 14 Jakarta Barat 11430

Telepon: (021) 5605678

E-Mail: [corpsec\\_BEI@yahoo.com](mailto:corpsec_BEI@yahoo.com)

Website: [www.bankeksekutif.co.id](http://www.bankeksekutif.co.id)

**10. PT. Bank Kesawan Tbk (KESAWAN)**

Kode : BKSW

Tanggal Listing : 21 November 2002

Alamat : Jl. Hayam Wuruk 33 Jakarta 10120

Telepon: (021) 350-8888

E-Mail: [corporatesecretary@bankkesawan.co.id](mailto:corporatesecretary@bankkesawan.co.id)

Website: [www.bankkesawan.co.id](http://www.bankkesawan.co.id)

**11. PT. Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYAPADA)**

Kode : MAYA

Tanggal Listing : 29 Agustus 1997

Alamat : Mayapada Tower, Lt. 1

Jl. Jend. Sudirman Kav.28 Jakarta 12920

Telepon: (021) 521-2288

E-Mail: [bambangr@bankmayapada.com](mailto:bambangr@bankmayapada.com)

**12. PT. Bank Mega Tbk (MEGA)**

Kode : MEGA

Tanggal Listing : 17 April 2000

Alamat : Menara Bank Mega

Jl. Kapten Tendean No.12-14A Jakarta 12970

Telepon: (021) 7917-5000

E-Mail: [customercare@bankmega.com](mailto:customercare@bankmega.com)

Website: [www.bankmega.com](http://www.bankmega.com)

**13. PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk (NUSANTARA)**

Kode : BBNP

Tanggal Listing : 10 Januari 2001

Alamat : Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Bandung 40132

Telepon: (022) 82560100

E-Mail: [mario@bankbnp.com](mailto:mario@bankbnp.com)

Website: [www.bankbnp.com](http://www.bankbnp.com)

**14. PT. Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)**

Kode : NISP

Tanggal Listing : 20 Oktober 1994

Alamat : Bank NISP Tower

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25 Jakarta 12940

Telepon: (021) 25533888

E-Mail: [alfa@banknisp.com](mailto:alfa@banknisp.com)

Website: [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)

**15. PT. Bank Swadesi Tbk (SWADESI)**

Kode : BSWD

Tanggal Listing : 01 Mei 2002

Alamat : Jl. H. Samanhudi No.37 Jakarta Pusat

Telepon: (021) 3500007

E-Mail: [corporate@bankswadesi.co.id](mailto:corporate@bankswadesi.co.id)

Website: [www.bankswadesi.co.id](http://www.bankswadesi.co.id)

**BAB V**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Data yang digunakan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Akun-akun yang dibutuhkan untuk menghitung rasio-rasio dalam penelitian ini adalah:

1. modal;
2. aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR);
3. aktiva tetap;
4. laba sebelum pajak;
5. total aset;
6. beban operasional;
7. pendapatan operasional;
8. kredit yang diberikan;
9. dana pihak ketiga (DPK);
10. laba setelah pajak;
11. *equity* (berupa modal inti);
12. pendapatan bunga; dan
13. aktiva produktif.

Nilai setiap akun yang diperlukan untuk setiap tahun atau setiap bulan dapat dilihat pada lampiran I.



## B. Analisis Data

### 1. CAR (Modal terhadap ATMR)

- a. Menghitung CAR dari masing-masing bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis

Rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Keterangan:

Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku (KPMM).

Sebagai contoh perhitungan untuk memperoleh CAR pada PT. Bank Bumiputera Tbk tahun 2005. Modal berdasarkan ketentuan KPMM adalah sebesar 318.277 juta rupiah. Aktiva tertimbang menurut risiko adalah sebesar 3.069.424 juta rupiah. Perhitungan CAR yang dilakukan adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$\text{CAR} = \frac{318.277}{3.069.424}$$

$$\text{CAR} = 0,10369 \text{ atau } 10,369\%$$

Seluruh CAR tahunan untuk setiap bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis dihitung dengan cara di atas. Seluruh CAR tahunan kemudian dihitung rata-ratanya untuk setiap bank dari tahun 2005 sampai 2008. Hasil perhitungan disajikan pada tabel V. 1. dan tabel V.

2.

Tabel V. 1

## Hasil Perhitungan CAR Bank Hasil Kombinasi Bisnis

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata CAR (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)	
1	BUMIPUTERA	318.277	3.069.424	10,369	531.526	4.115.939	12,914	554.151	4.671.767	11,862	547.571	4.649.938	11,776	11,730
2	BCA	14.189.217	65.902.209	21,531	16.251.834	73.559.501	22,093	18.590.263	96.705.929	19,223	20.876.066	132.276.891	15,782	19,657
3	DANAMON	10.765.321	47.465.766	22,680	10.977.208	53.824.614	20,394	12.296.027	63.820.832	19,266	9.494.651	70.982.984	13,376	18,929
4	BII	5.034.745	23.161.037	21,738	5.530.182	23.734.087	23,301	6.197.720	29.033.561	21,347	7.162.658	36.579.170	19,581	21,492
5	MANDIRI	27.413.947	118.113.120	23,210	28.365.877	115.196.817	24,624	28.283.838	136.315.937	20,749	27.176.934	173.532.967	15,661	21,061
6	PANIN	5.445.546	18.959.072	28,723	7.486.710	25.400.661	29,474	7.987.111	37.003.834	21,585	8.627.942	42.490.133	20,306	25,022
7	PERMATA	2.405.075	24.535.554	9,802	3.743.546	27.800.589	13,466	3.985.554	30.031.740	13,271	4.326.456	40.221.250	10,757	11,824
8	VICTORIA	189.357	933.844	20,277	302.902	1.494.282	20,271	483.817	3.135.089	15,432	574.766	2.475.195	23,221	19,800

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

Tabel V. 2

## Hasil Perhitungan CAR Bank Non Kombinasi Bisnis

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata CAR (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)	Modal	ATMR	CAR (%)	
1	EKSEKUTIF	136.814	1.343.149	10,186	109.411	1.161.733	9,418	128.308	1.085.142	11,824	115.773	1.179.781	9,813	10,310
2	KESAWAN	125.497	891.974	14,070	134.748	1.438.079	9,370	145.872	1.411.512	10,334	146.423	1.416.083	10,340	11,029
3	MAYAPADA	388.175	2.726.556	14,237	422.282	3.056.570	13,816	1.085.910	3.625.386	29,953	1.061.991	4.482.985	23,689	20,424
4	MEGA	1.375.015	12.365.164	11,120	2.012.068	12.792.308	15,729	2.342.364	19.781.408	11,841	3.555.156	22.088.860	16,095	13,696
5	NUSANTARA	169.095	1.568.195	10,783	286.120	1.719.586	16,639	318.326	1.872.506	17,000	357.004	2.542.764	14,040	14,616
6	OCBC NISP	2.690.689	13.487.275	19,950	2.920.910	17.109.105	17,072	3.605.272	22.323.666	16,150	4.237.964	24.919.009	17,007	17,545
7	SWADESI	107.222	445.616	24,062	113.216	426.435	26,549	123.789	599.144	20,661	280.488	843.017	33,272	26,136

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

b. Melakukan uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengolahan dilakukan dengan program aplikasi SPSS 12.0 dengan ketentuan apabila nilai asymp. sig (*2-tailed*) lebih besar atau sama dengan 0,05 maka H0 tidak ditolak yang berarti data CAR bank sampel dari tahun 2005 sampai tahun 2008 memiliki distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai asymp. sig (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak yang berarti data CAR bank sampel dari tahun 2005 sampai tahun 2008 memiliki distribusi tidak normal. Hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel V. 3.

**Tabel V. 3**  
**Hasil Uji Normalitas Data CAR Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis**

		Persentase_CAR
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	17.55137
	Std. Deviation	5.857267
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.617

Sumber: Data yang Diolah

Tampilan hasil pengolahan SPSS pada tabel V. 3 menunjukkan nilai asymp. sig sebesar 0,617. Nilai asymp. sig. sebesar (0,617) > (0,05) sehingga H0 tidak ditolak. Jadi data CAR bank hasil kombinasi bisnis dan bank non kombinasi bisnis dari tahun 2005 sampai tahun 2008 memiliki distribusi normal.

c. Melakukan uji t sampel independen (*independent samples t-test*)

Uji normalitas menyatakan bahwa data CAR bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis dari tahun 2005 sampai tahun 2008 memiliki distribusi normal. Berdasarkan hal tersebut uji statistik selanjutnya yang digunakan adalah uji t sampel independen (*independent samples t-test*). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 12.0 dan menghasilkan *output* yang dapat dilihat pada tabel V. 4 dan tabel V. 5. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_{01}$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan CAR.

$H_{a1}$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan CAR.

**Tabel V. 4****Hasil Uji T Sampel Independen CAR Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (Group Statistics)**

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_CAR	Kombinasi Bisnis	32	18.68944	5.214652	.921829
	Non Kombinasi Bisnis	28	16.25071	6.360651	1.202050

Sumber: Data yang Diolah

**Tabel V. 5****Hasil Uji T Sampel Independen CAR Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (Independent Samples Test)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_CAR	Equal variances assumed	.234	.630	1.631	58	.108	2.438723	1.494808	-.553461	5.430907
	Equal variances not assumed			1.610	52.332	.113	2.438723	1.514824	-.600536	5.477982

Sumber: Data yang Diolah

Terdapat dua ketentuan yang harus diperhatikan dalam uji ini:

- 1) Apabila nilai sig. dari uji Levene lebih besar atau sama dengan 0,05 maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*). Sebaliknya, apabila nilai sig. dari uji Levene lebih kecil dari 0,05 maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*).
  - 2) Apabila nilai sig. (*2-tailed*) dari uji t lebih besar atau sama dengan 0,05 maka  $H_{01}$  tidak ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan CAR. Apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_{01}$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan CAR.
- d. Menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel V. 5 diperoleh nilai sig. dari uji Levene sebesar 0,630. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances not assumed*). Pada tabel V. 5 tertulis nilai sig. (*2-tailed*) dari uji t adalah  $(0,108) > (0,05)$  maka  $H_{01}$  tidak ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan CAR.

## 2. Aktiva Tetap terhadap Modal

- a. Menghitung rasio aktiva tetap terhadap modal dari masing-masing bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis

Rumus:

$$ATTM = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}}$$

Keterangan:

- 1) Perhitungan modal dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.
- 2) Termasuk dalam aktiva tetap adalah inventaris dan aktiva sewa guna usaha.

Berikut ini adalah contoh perhitungan rasio aktiva tetap terhadap modal pada PT. Bank Bumiputera Tbk tahun 2005. Aktiva tetap dan inventaris diperoleh sebesar 91.407 juta rupiah dan modal diperoleh sebesar 318.277 juta rupiah. Perhitungan rasio aktiva tetap terhadap modal adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$ATTM = \frac{91.407}{318.277}$$

$$ATTM = 0,28719 \text{ atau } 28,719\%$$

Seluruh perhitungan rasio aktiva tetap terhadap modal dilakukan dengan cara di atas. Setelah itu dihitung rata-rata rasio aktiva tetap terhadap modal untuk setiap bank dari tahun 2005 sampai 2008. Hasil perhitungan diuraikan pada tabel V. 6 dan tabel V. 7.

Tabel V. 6

## Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Modal Bank Hasil Kombinasi Bisnis

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata ATTM (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Aktiva Tetap	Modal	ATTM (%)	Aktiva Tetap	Modal	ATTM (%)	Aktiva Tetap	Modal	ATTM (%)	Aktiva Tetap	Modal	ATTM (%)	
1	BUMIPUTERA	91.407	318.277	28,719	101.696	531.526	19,133	118.450	554.151	21,375	127.985	547.571	23,373	23,150
2	BCA	3.665.467	14.189.217	25,833	4.112.345	16.251.834	25,304	4.503.132	18.590.263	24,223	5.125.241	20.876.066	24,551	24,978
3	DANAMON	2.049.878	10.765.321	19,041	2.136.349	10.977.208	19,462	2.305.618	12.296.027	18,751	2.835.331	9.494.651	29,862	21,779
4	BII	1.029.422	5.034.745	20,446	1.110.536	5.530.182	20,081	1.181.265	6.197.720	19,060	1.207.976	7.162.658	16,865	19,113
5	MANDIRI	7.732.414	27.413.947	28,206	7.657.033	28.365.877	26,994	8.502.644	28.283.838	30,062	8.542.498	27.176.934	31,433	29,174
6	PANIN	1.566.636	5.445.546	28,769	1.892.730	7.486.710	25,281	2.213.310	7.987.111	27,711	2.492.946	8.627.942	28,894	27,664
7	PERMATA	1.284.024	2.405.075	53,388	1.621.759	3.743.546	43,321	1.594.178	3.985.554	39,999	1.683.116	4.326.456	38,903	43,903
8	VICTORIA	32.530	189.357	17,179	43.067	302.902	14,218	141.158	483.817	29,176	190.299	574.766	33,109	23,421

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

Tabel V. 7

## Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Modal Bank Non Kombinasi Bisnis

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata ATTM (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Aktiva Tetap	Modal	ATTM (%)	Aktiva Tetap	Modal	ATTM (%)	Aktiva Tetap	Modal	ATTM (%)	Aktiva Tetap	Modal	ATTM (%)	
1	EKSEKUTIF	120.370	136.814	87,981	137.410	109.411	125,591	150.821	128.308	117,546	122.342	115.773	105,674	109,198
2	KESAWAN	68.747	125.497	54,780	72.553	134.748	53,843	76.930	145.872	52,738	78.360	146.423	53,516	53,719
3	MAYAPADA	277.743	388.175	71,551	295.348	422.282	69,941	315.830	1.085.910	29,084	380.755	1.061.991	35,853	51,607
4	MEGA	772.683	1.375.015	56,195	956.457	2.012.068	47,536	1.112.828	2.342.364	47,509	1.512.293	3.555.156	42,538	48,445
5	NUSANTARA	37.104	169.095	21,943	42.402	286.120	14,820	43.669	318.326	13,718	48.031	357.004	13,454	15,984
6	OCBC NISP	606.794	2.690.689	22,552	725.322	2.920.910	24,832	908.496	3.605.272	25,199	960.594	4.237.964	22,666	23,812
7	SWADESI	48.170	107.222	44,925	36.275	113.216	32,041	36.733	123.789	29,674	36.985	280.488	13,186	29,957

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah



b. Melakukan uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data rasio aktiva tetap terhadap modal bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis dari tahun 2005 sampai tahun 2008 dengan uji Kolmogorov Smirnov. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0 dan menghasilkan *output* seperti tampak pada tabel V. 8. Apabila nilai asymp. sig (*2-tailed*) sama dengan atau lebih besar dari 0,05 berarti data rasio aktiva tetap terhadap modal bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis dari tahun 2005 sampai tahun 2008 berdistribusi normal. Apabila nilai asymp. sig (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka data rasio aktiva tetap terhadap modal bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis dari tahun 2005 sampai tahun 2008 berdistribusi tidak normal.

**Tabel V. 8**  
**Hasil Uji Normalitas Data Aktiva Tetap Terhadap Modal Bank**  
**Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis**

		Persentase_ATT
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	36.39347
	Std. Deviation	24.202435
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.221
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006

Sumber: Data yang Diolah

Nilai asymp. sig (0,006) < (0,05) maka data aktiva tetap terhadap modal bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis

berdistribusi tidak normal. Pengujian dilanjutkan dengan uji u Mann Whitney.

c. Melakukan Uji U Mann Whitney

Perhitungan uji u Mann Whitney dilakukan dengan bantuan program SPSS 12.0. Kesimpulan diambil dengan memperhatikan nilai asymp. sig. (*2-tailed*). Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel V.

8. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap modal.

$H_a$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap modal.

Apabila nilai asymp. sig. (*2-tailed*) lebih besar atau sama dengan 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak. Apabila nilai asymp. sig (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap modal.

**Tabel V. 9**  
**Hasil Uji U Mann Whitney ATTM Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (*Ranks*)**

	Status	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persentase_ATTM	Kombinasi Bisnis	32	24.56	786.00
	Non Kombinasi Bisnis	28	37.29	1044.00
	Total	60		

Sumber: Data yang Diolah

**Tabel V. 10**  
**Hasil Uji U Mann Whitney ATTM Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (*Test Statistics*)**

	Persentase_ATTM
Mann-Whitney U	258.000
Wilcoxon W	786.000
Z	-2.815
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Sumber: Data yang Diolah

d. Mengambil kesimpulan

Nilai asymp. sig. (*2-tailed*) dari tabel V. 10 diperoleh sebesar  $(0,005) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap modal.

**3. ROA (*Return on Assets*)**

- a. Menghitung ROA dari masing-masing bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Keterangan:

1) Penghitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh:

Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni/6) x 12.

2) Rata-rata total aset. Contoh:

Untuk posisi Juni = (penjumlahan total aset Januari – Juni)/6.

Sebagai contoh akan diambil perhitungan ROA dari PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk pada tahun 2005. Laba sebelum pajak diperoleh sebesar minus 65.211 juta rupiah (karena menderita rugi). Rata-rata total aset tahun 2005 dihitung dengan menjumlahkan nilai total aset dari bulan Januari 2005 sampai bulan Desember 2005 kemudian dibagi 12. Rata-rata total aset PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk didapatkan sebesar 3.876.114 juta rupiah. Perhitungan rata-rata total aset untuk setiap sampel bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis dari tahun 2005 sampai 2008 dapat dilihat pada lampiran II. Nilai ROA PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk tahun 2005 adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$ROA = \frac{-65.211}{3.876.114}$$

$$ROA = -0,01682 \text{ atau } -1,682\%$$

Perhitungan dan nilai ROA bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis serta rata-rata ROA setiap bank sampel diuraikan pada pada tabel V. 11 dan V. 12.

Tabel V. 11

## Hasil Perhitungan ROA Bank Hasil Kombinasi Bisnis

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata ROA (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA (%)	
1	BUMIPUTERA	-65.211	3.876.114	-1,682	12.589	4.862.727	0,259	20.649	5.739.969	0,360	5.870	6.459.685	0,091	-0,243
2	BCA	5.095.932	148.191.434	3,439	6.031.933	158.737.759	3,800	6.343.523	190.109.834	3,337	7.635.350	223.405.977	3,418	3,499
3	DANAMON	2.679.681	62.869.989	4,262	1.761.923	73.257.598	2,405	2.893.681	84.750.567	3,414	1.944.812	96.649.150	2,012	3,023
4	BII	724.260	42.110.521	1,720	655.312	45.869.977	1,429	595.098	48.588.589	1,225	622.251	51.877.825	1,199	1,393
5	MANDIRI	1.142.836	243.770.931	0,469	2.764.500	247.085.410	1,119	6.198.858	258.454.933	2,398	7.927.316	294.434.855	2,692	1,670
6	PANIN	668.902	29.725.685	2,250	941.474	33.994.659	2,769	1.172.736	42.337.101	2,770	994.754	56.815.052	1,751	2,385
7	PERMATA	389.970	31.971.463	1,220	466.961	36.147.138	1,292	721.673	37.691.703	1,915	768.956	44.231.344	1,738	1,541
8	VICTORIA	27.571	1.887.377	1,461	38.566	2.221.331	1,736	60.451	3.561.416	1,697	59.778	4.983.594	1,199	1,523

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

Tabel V. 12

## Hasil Perhitungan ROA Bank Non Kombinasi Bisnis

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata ROA (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA (%)	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA (%)	
1	EKSEKUTIF	-65.580	1.561.822	-4,199	-19.039	1.420.595	-1,340	1.717	1.313.775	0,131	-28.018	1.398.325	-2,004	-1,853
2	KESAWAN	4.725	1.573.204	0,300	6.143	1.704.289	0,360	7.217	2.074.585	0,348	4.779	2.069.834	0,231	0,310
3	MAYAPADA	23.831	2.824.950	0,844	52.899	3.415.679	1,549	58.947	4.049.630	1,456	60.151	4.738.056	1,270	1,280
4	MEGA	263.691	21.049.224	1,253	221.984	25.287.402	0,878	746.020	32.076.611	2,326	674.841	34.068.417	1,981	1,610
5	NUSANTARA	40.543	2.548.540	1,591	43.525	3.009.864	1,446	45.757	3.532.172	1,295	42.283	3.454.274	1,224	1,389
6	OCBC NISP	289.788	19.102.935	1,517	332.878	21.452.766	1,552	351.893	26.946.804	1,306	454.228	29.479.078	1,541	1,479
7	SWADESI	17.190	835.162	2,058	11.750	918.256	1,280	12.361	1.051.392	1,176	30.197	1.193.631	2,530	1,761

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

b. Melakukan uji normalitas

Langkah selanjutnya adalah menentukan kenormalan data ROA bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis dari tahun 2005 sampai tahun 2008 dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dibantu oleh program SPSS 12.0. Hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>0</sub>: Data ROA bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis berdistribusi normal.

H<sub>a</sub>: Data ROA bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis berdistribusi tidak normal.

Apabila nilai asymp. sig (*2-tailed*) pada tabel V. 13 lebih dari atau sama dengan 0,05 maka H<sub>0</sub> tidak ditolak sehingga ditarik kesimpulan bahwa data ROA bank berdistribusi normal. Apabila nilai asymp. sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan ditarik kesimpulan bahwa data ROA bank berdistribusi tidak normal.

**Tabel V. 13**  
**Hasil Uji Normalitas Data ROA Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis**

		Persentase_ROA
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	1.38440
	Std. Deviation	1.393601
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.096
	Negative	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

Sumber: Data yang Diolah

Hasil uji normalitas ROA bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis pada tabel V. 11 menunjukkan asymp. sig (*2-tailed*) sebesar 0,052. Nilai asymp. sig (*2-tailed*) (0,052) > (0,05) maka  $H_0$  tidak ditolak. Kesimpulan yang diperoleh adalah data ROA bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis dari tahun 2005 sampai tahun 2008 berdistribusi normal. Pengujian statistik selanjutnya untuk menguji hipotesis adalah uji t sampel independen.

c. Melakukan Uji T Sampel Independen

Uji t sampel independen dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA. Program SPSS 12.0 digunakan dalam pengolahan data dan menghasilkan *output* seperti tampak pada tabel V. 14 dan tabel V.15. Hipotesis yang dirumuskan adalah:

$H_{03}$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA.

$H_{a3}$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA.

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan kesimpulan:

1) Nilai sig. dari uji Levene

Apabila sig. dari uji Levene lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*). Namun apabila nilai sig. dari uji Levene lebih kecil dari 0,05 maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*).

2) Nilai sig (*2-tailed*) dari uji t

Apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak. Apabila diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.



**Tabel V. 14****Hasil Uji T Sampel Independen ROA Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (Group Statistics)**

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_ROA	Kombinasi Bisnis	32	1.84888	1.238788	.218989
	Non Kombinasi Bisnis	28	.85357	1.390704	.262818

Sumber: Data yang Diolah

**Tabel V. 15****Hasil Uji T Sampel Independen ROA Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (Independent Samples Test)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_ROA	Equal variances assumed	.001	.973	2.932	58	.005	.995304	.339434	.315852	1.674755
	Equal variances not assumed			2.909	54.588	.005	.995304	.342096	.309612	1.680995

Sumber: Data yang Diolah

d. Menarik kesimpulan

Nilai sig dari uji Levene sebesar  $(0,973) > 0,05$  maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*). Nilai sig. (2-tailed) dari uji t diperoleh sebesar  $(0,005) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA.

#### 4. ROE (*Return on Equity*)

- a. Menghitung ROE dari masing-masing bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Equity}}$$

- 1) Rata-rata *Equity*: rata-rata modal inti (tier 1). Contoh:

Untuk posisi Juni = (penjumlahan modal inti Januari-Juni)/6.

- 2) Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.

Sebagai contoh akan dilakukan perhitungan ROE PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk tahun 2005. Laba setelah pajak diperoleh sebesar minus 48.105 juta rupiah (karena menderita rugi). Rata-rata *equity* diperoleh dengan menjumlahkan modal inti (tier 1) dari bulan Januari 2005 sampai bulan Desember 2005 kemudian dibagi 12. Rata-rata *equity* PT. Bank Bumiputera Tbk tahun 2005 didapatkan sebesar

288.376 juta rupiah. Perhitungan rata-rata *equity* untuk setiap bank sampel dari tahun 2005 sampai 2008 dapat dilihat pada lampiran III. Perhitungan ROE PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk tahun 2005 adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$ROE = \frac{-48.105}{288.376}$$

ROE = -0,16681 atau -16,681%.

Seluruh ROE bank sampel dihitung dengan cara yang sama dan dihitung rata-rata ROE setiap bank dari tahun 2005 sampai 2008 dengan hasil selengkapnya ditampilkan pada tabel V. 16 dan tabel V. 17.

Tabel V. 16

## Hasil Perhitungan ROE Bank Hasil Kombinasi Bisnis

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata ROE (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Laba Setelah Pajak	Rata-rata Equity	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-rata Equity	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-rata Equity	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-rata Equity	ROE (%)	
1	BUMIPUTERA	-48.105	288.376	-16,681	7.928	493.324	1,607	20.648	505.396	4,086	1.926	516.015	0,373	-2,654
2	BCA	3.597.400	12.772.878	28,164	4.262.692	14.596.218	29,204	4.489.252	16.774.339	26,763	5.776.139	19.121.966	30,207	28,585
3	DANAMON	2.003.198	7.598.070	26,365	1.325.332	8.480.070	15,629	2.116.915	9.234.008	22,925	1.530.022	10.451.744	14,639	19,890
4	BII	725.118	4.005.818	18,102	633.710	3.252.523	19,484	404.757	3.728.423	10,856	480.468	4.041.682	11,888	15,083
5	MANDIRI	603.369	21.885.921	2,757	2.421.405	21.774.855	11,120	4.346.224	22.793.739	19,068	5.312.821	23.360.454	22,743	13,922
6	PANIN	505.799	3.577.992	14,136	652.013	4.567.427	14,275	852.252	6.099.290	13,973	701.361	6.904.647	10,158	13,136
7	PERMATA	295.005	2.067.274	14,270	314.367	2.418.420	12,999	499.025	2.758.193	18,092	452.409	3.645.672	12,409	14,443
8	VICTORIA	20.137	169.740	11,863	30.051	232.067	12,949	50.228	323.111	15,545	47.403	443.920	10,678	12,759

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

Tabel V. 17

## Hasil Perhitungan ROE Bank Non Kombinasi Bisnis

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata ROE (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Laba Setelah Pajak	Rata-rata Equity	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-rata Equity	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-rata Equity	ROE (%)	Laba Setelah Pajak	Rata-rata Equity	ROE (%)	
1	EKSEKUTIF	-46.660	112.755	-41,382	-13.626	83.685	-16,282	713	70.670	1,009	-32.012	85.069	-37,631	-23,572
2	KESAWAN	2.946	81.695	3,606	4.091	106.756	3,832	6.259	111.350	5,621	3.113	116.120	2,681	3,935
3	MAYAPADA	16.945	305.230	5,552	36.185	298.508	12,122	40.744	653.519	6,235	40.965	874.907	4,682	7,148
4	MEGA	179.353	1.185.984	15,123	151.698	1.666.831	9,101	520.719	2.059.446	25,284	501.681	2.451.255	20,466	17,494
5	NUSANTARA	28.315	149.082	18,993	30.376	200.780	15,129	31.849	287.757	11,068	29.945	319.991	9,358	13,637
6	OCBC NISP	289.788	1.382.713	20,958	237.035	2.152.535	11,012	250.084	2.871.084	8,710	316.922	3.444.726	9,200	12,470
7	SWADESI	11.748	101.309	11,596	8.272	106.653	7,756	8.486	115.041	7,377	19.221	183.422	10,479	9,302

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

b. Melakukan uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data ROE bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis dari tahun 2005 sampai tahun 2008 memiliki distribusi normal atau memiliki distribusi tidak normal. Data ROE diolah menggunakan program SPSS 12.0 dan menghasilkan *output* seperti yang ditampilkan oleh tabel V. 18.

Hipotesis mengenai normalitas data ROE adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : data ROE bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis berdistribusi normal.

H<sub>a</sub> : data ROE bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis berdistribusi tidak normal.

Penentuan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak normal berpedoman pada nilai asymp. sig (*2-tailed*) yang diperoleh. Nilai asymp. sig (*2-tailed*) yang sama atau lebih besar dari 0,05 menyebabkan H<sub>0</sub> tidak ditolak dan kesimpulan yang diterima adalah data ROE bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis berdistribusi normal. Apabila nilai asymp. sig (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga kesimpulan yang diambil adalah data ROE bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis berdistribusi tidak normal.

**Tabel V. 18**  
**Hasil Uji Normalitas Data ROE Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis**

		Persentase_ROE
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	10.37168
	Std. Deviation	12.982998
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.093
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092

Sumber: Data diolah

Nilai asymp. sig (*2-tailed*) sebesar  $(0,092) > (0,05)$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Data ROE bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis berdistribusi normal.

c. Melakukan Uji T Sampel Independen

Dengan berpedoman pada hasil uji normalitas yang menyatakan data ROE bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis berdistribusi normal, pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah uji t sampel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROE. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_{04}$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROE.

$H_{a4}$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROE.

Perhitungan data ROE menggunakan SPSS 12.0 menghasilkan *output* pada tabel V. 19 dan tabel V. 20. Dalam penarikan kesimpulan diperhatikan dua hal berikut:

1) Nilai sig. dari uji Levene

Apabila nilai sig. lebih besar atau sama dengan 0,05 maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*).

Apabila nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*).

2) Nilai sig. (*2-tailed*) dari uji t

Apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar atau sama dengan 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak sehingga tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROE. Apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROE.

**Tabel V. 19****Hasil Uji T Sampel Independen ROE Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (*Group Statistics*)**

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_ROE	Kombinasi Bisnis	32	14.39519	9.536379	1.685810
	Non Kombinasi Bisnis	28	5.77339	14.926541	2.820851

Sumber: Data yang Diolah

**Tabel V. 20****Hasil Uji T Sampel Independen ROE Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (*Independent Samples Test*)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_ROE	Equal variances assumed	.977	.327	2.700	58	.009	8.621795	3.193798	2.228712	15.014877
	Equal variances not assumed			2.624	44.758	.012	8.621795	3.286207	2.002046	15.241543

Sumber: Data yang Diolah



d. Menarik kesimpulan

Tabel V. 20 menunjukkan nilai sig. dari uji Levene sebesar (0,327) > (0,05) maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*). Nilai sig. (*2-tailed*) dari uji t diperoleh sebesar (0,009) < (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROE.

## 5. NIM (*Net Interest Margin*)

- a. Menghitung NIM dari masing-masing bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis

Rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

Keterangan:

- 1) Pendapatan bunga bersih = Pendapatan bunga – Beban bunga
- 2) Pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh:

Untuk posisi Juni = (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni/6) x 12.

Berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 31/147 tertanggal 12 November 1998 pasal 1 ayat 6, aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar

bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administrasi.

Untuk contoh perhitungan berikut ini akan dilakukan penghitungan NIM PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk tahun 2005. Pendapatan bunga bersih diperoleh sebesar 169.352 juta rupiah. Rata-rata aktiva produktif dihitung dengan cara menjumlahkan aktiva produktif dari bulan Januari 2005 sampai Desember 2005 kemudian dibagi 12. Rata-rata aktiva produktif diperoleh sebesar 3.492.838 juta rupiah. Perhitungan rata-rata aktiva produktif selengkapnya untuk seluruh bank sampel dapat dilihat pada lampiran IV. NIM PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk tahun 2005 adalah (dalam jutaan rupiah):

$$NIM = \frac{169.352}{3.492.838}$$

NIM = 0.04849 atau 4,849%.

Seluruh NIM bank sampel dihitung dengan cara yang sama, kemudian dihitung rata-rata NIM setiap bank dari tahun 2005 sampai 2008. Hasil perhitungan NIM dan rata-ratanya untuk bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis diuraikan pada tabel V. 21 dan tabel V. 22.

Tabel V. 21

## Hasil Perhitungan NIM Bank Hasil Kombinasi Bisnis

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata NIM (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM (%)	
1	BUMIPUTERA	169.352	3.492.838	4,849	241.084	4.302.953	5,603	359.492	5.205.219	6,906	297.867	5.755.408	5,175	5,633
2	BCA	7.689.247	132.163.865	5,818	9.505.444	137.717.117	6,902	9.653.245	165.969.134	5,816	12.417.699	201.257.346	6,170	6,177
3	DANAMON	3.803.482	58.934.668	6,454	4.785.432	68.434.869	6,993	6.066.098	79.892.394	7,593	6.659.376	90.177.759	7,385	7,106
4	BII	1.807.309	38.746.218	4,664	2.199.796	42.110.390	5,224	2.123.443	45.240.970	4,694	2.354.659	49.334.331	4,773	4,839
5	MANDIRI	8.330.072	241.689.059	3,447	9.735.139	242.716.712	4,011	11.886.985	257.882.435	4,609	14.062.858	293.281.342	4,795	4,216
6	PANIN	1.027.990	27.325.658	3,762	1.464.996	31.313.656	4,678	2.140.405	44.604.096	4,799	2.305.526	60.075.560	3,838	4,269
7	PERMATA	1.687.661	28.556.415	5,910	2.033.436	31.710.697	6,412	2.340.097	33.458.199	6,994	2.553.034	41.282.716	6,184	6,375
8	VICTORIA	66.796	1.757.972	3,800	51.213	2.017.062	2,539	83.482	3.395.381	2,459	114.041	4.760.922	2,395	2,798

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

Tabel V. 22

## Hasil Perhitungan NIM Bank Non Kombinasi Bisnis

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata NIM (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM (%)	
1	EKSEKUTIF	81.560	1.234.512	6,607	39.541	978.840	4,040	77.336	953.358	8,112	75.920	1.008.886	7,525	6,571
2	KESAWAN	46.813	1.343.088	3,485	57.261	1.407.038	4,070	82.218	1.768.244	4,650	74.955	1.782.654	4,205	4,103
3	MAYAPADA	118.492	2.065.793	5,736	156.340	2.589.827	6,037	221.435	3.579.422	6,186	300.787	4.340.237	6,930	6,222
4	MEGA	737.681	18.627.084	3,960	745.517	22.066.135	3,379	1.390.848	28.826.493	4,825	1.587.724	30.779.223	5,158	4,331
5	NUSANTARA	93.604	2.309.079	4,054	106.080	2.719.646	3,901	114.220	3.174.674	3,598	112.855	3.113.645	3,625	3,795
6	OCBC NISP	713.526	18.017.720	3,960	905.121	20.547.068	4,405	1.178.317	25.938.830	4,543	1.400.617	29.192.038	4,798	4,427
7	SWADESI	36.890	760.243	4,852	35.472	920.211	3,855	35.516	1.137.094	3,123	57.360	1.238.444	4,632	4,116

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

b. Melakukan uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data NIM bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis dari tahun 2005 sampai tahun 2008 memiliki distribusi normal atau memiliki distribusi tidak normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 12.0 dan menghasilkan *output* yang tampak pada tabel V. 23.

Ketentuan yang digunakan untuk mengetahui kenormalan data adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai asymp. sig. (*2-tailed*) lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data NIM bank hasil kombinasi bisnis r dan non kombinasi bisnis memiliki distribusi normal.
- 2) Apabila nilai asymp. sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka data NIM bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis memiliki distribusi tidak normal.

**Tabel V. 23**  
**Hasil Uji Normalitas Data NIM Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis**

		Persentase_NIM
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	4.99837
	Std. Deviation	1.373824
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

Sumber: Data diolah

Nilai asymp. sig (*2-tailed*) yang tertulis pada tabel V. 23 sebesar 0,175. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka data NIM bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas maka pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji t sampel independen.

c. Melakukan Uji T Sampel Independen

Uji t sampel independen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis. Pengolahan data dilakukan dengan program aplikasi SPSS 12.0 dengan *output* ditampilkan pada tabel V. 24 dan tabel V. 25.

Hipotesis yang diajukan terkait dengan NIM adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan NIM.

$H_a$ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan NIM.

Dalam penarikan kesimpulan terdapat dua hal yang perlu diperhatikan:

1) Nilai sig. dari uji Levene

Apabila nilai sig. dari uji Levene sama dengan atau lebih besar dari 0,05 maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances*)

*assumed*). Sebaliknya, apabila nilai sig. dari uji Levene lebih kecil dari 0,05 maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*).

2) Nilai sig. (*2-tailed*) dari uji t

Apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar atau sama dengan 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis. Nilai sig. (*2-tailed*) yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis.

**Tabel V. 24****Hasil Uji T Sampel Independen NIM Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (Group Statistics)**

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_NIM	Kombinasi Bisnis	32	5.17659	1.433814	.253465
	Non Kombinasi Bisnis	28	4.79468	1.297399	.245185

Sumber: Data yang Diolah

**Tabel V. 25****Hasil Uji T Sampel Independen NIM Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (Independent Samples Test)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_NIM	Equal variances assumed	.655	.422	1.076	58	.287	.381915	.355038	-.328771	1.092602
	Equal variances not assumed			1.083	57.926	.283	.381915	.352648	-.324005	1.087835

Sumber: Data yang Diolah

d. Menarik kesimpulan

Nilai sig. dari uji Levene sebesar  $(0,422) > (0,05)$  maka digunakan asumsi varians sama besar. Uji t menghasilkan sig. (*2-tailed*) sebesar  $(0,287) > (0,05)$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Kesimpulan yang diambil adalah tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis.

## 6. BOPO (Beban operasi terhadap pendapatan operasi)

- a. Menghitung BOPO dari masing-masing bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis

Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Perhitungan BOPO dilakukan dengan mengambil contoh BOPO PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk tahun 2005. Total beban operasional tahun 2005 sebesar 443.541 juta rupiah dan total pendapatan operasional tahun 2005 sebesar 464.710 juta rupiah. BOPO dihitung dengan cara (dalam jutaan rupiah):

$$\text{BOPO} = \frac{443.541}{464.710}$$

BOPO = 0,95445 atau 95,445%.

Nilai BOPO bank sampel serta rata-ratanya dari tahun 2005-2008 ditampilkan pada tabel V. 26 dan V. 27.



Tabel V. 26

## Hasil Perhitungan BOPO Bank Hasil Kombinasi Bisnis

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata BOPO (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Total Beban Operasi	Total Pendapatan Operasi	BOPO (%)	Total Beban Operasi	Total Pendapatan Operasi	BOPO (%)	Total Beban Operasi	Total Pendapatan Operasi	BOPO (%)	Total Beban Operasi	Total Pendapatan Operasi	BOPO (%)	
1	BUMIPUTERA	443.541	464.710	95,445	674.479	684.476	98,539	740.326	774.725	95,560	730.962	755.052	96,809	96,588
2	BCA	10.188.709	15.115.955	67,404	13.223.766	19.119.691	69,163	12.613.408	18.731.548	67,338	15.271.347	22.674.924	67,349	67,814
3	DANAMON	5.577.635	8.496.341	65,647	9.017.044	11.224.409	80,334	9.241.732	12.456.785	74,190	12.302.598	14.315.590	85,938	76,527
4	BII	4.007.654	4.711.168	85,067	5.497.276	6.120.083	89,824	4.755.378	5.290.675	89,882	5.531.284	5.906.199	93,652	89,606
5	MANDIRI	22.238.050	23.347.112	95,250	24.788.341	27.524.641	90,059	19.238.010	25.413.721	75,699	24.078.802	31.989.244	75,272	84,070
6	PANIN	2.395.526	3.047.796	78,599	3.340.083	4.271.090	78,202	3.254.891	4.451.795	73,114	5.032.111	5.990.054	84,008	78,481
7	PERMATA	3.357.874	3.756.855	89,380	4.598.068	5.098.898	90,178	4.317.313	5.089.252	84,832	4.866.199	5.471.684	88,934	88,331
8	VICTORIA	214.197	231.970	92,338	256.315	296.405	86,475	337.709	395.740	85,336	496.767	540.869	91,846	88,999

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

Tabel V. 27

## Hasil Perhitungan BOPO Bank Non Kombinasi Bisnis

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata BOPO (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Total Beban Operasi	Total Pendapatan Operasi	BOPO (%)	Total Beban Operasi	Total Pendapatan Operasi	BOPO (%)	Total Beban Operasi	Total Pendapatan Operasi	BOPO (%)	Total Beban Operasi	Total Pendapatan Operasi	BOPO (%)	
1	EKSEKUTIF	287.492	210.181	136,783	247.362	196.647	125,790	207.385	181.301	114,387	217.209	183.006	118,690	123,913
2	KESAWAN	175.677	178.989	98,150	224.727	230.144	97,646	233.295	245.258	95,122	226.237	220.410	102,644	98,391
3	MAYAPADA	291.964	325.890	89,590	439.856	494.265	88,992	450.072	508.777	88,462	580.193	640.190	90,628	89,418
4	MEGA	2.100.432	2.363.213	88,880	2.927.394	3.155.307	92,777	2.842.849	3.588.965	79,211	3.307.195	3.980.632	83,082	85,988
5	NUSANTARA	202.341	243.327	83,156	325.735	369.383	88,184	305.640	352.021	86,824	295.730	336.962	87,764	86,482
6	OCBC NISP	1.796.137	2.088.552	85,999	2.422.931	2.753.926	87,981	2.609.552	2.958.899	88,193	2.804.508	3.256.600	86,118	87,073
7	SWADESI	75.106	91.338	82,229	108.436	119.248	90,933	97.283	108.552	89,619	103.032	133.259	77,317	85,025

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

b. Melakukan uji normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov dimanfaatkan untuk menguji normalitas data. Pedoman yang harus diikuti adalah apabila asymp. sig. (*2-tailed*) lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data BOPO bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis berdistribusi normal. Apabila nilai asymp. sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka data BOPO bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 12.0 diuraikan pada tabel V. 28.

**Tabel V. 28**  
**Hasil Uji Normalitas Data BOPO Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis**

		Persentase_BOPO
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	88.44690
	Std. Deviation	12.894086
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186

Sumber: Data yang Diolah

Tabel V. 28 menunjukkan nilai asymp. sig. (*2-tailed*) sebesar  $(0,186) > (0,05)$  maka data BOPO bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis memiliki distribusi normal. Pengujian statistik selanjutnya akan menggunakan uji t sampel independen.

c. Melakukan Uji T Sampel Independen

Agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis, peneliti melakukan uji t sampel independen. Pengolahan data menggunakan program SPSS 12.0 menghasilkan *output* seperti pada tabel V. 29 dan tabel V. 30.

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan BOPO.

$H_a$  : Terdapat perbedaan kinerja antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan BOPO.

Ketentuan dalam penarikan kesimpulan adalah:

1) Perhatikan nilai sig. dari uji Levene

Apabila nilai sig. dari uji Levene lebih besar atau sama dengan 0,05 maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*). Apabila diperoleh nilai sig. dari uji Levene lebih kecil dari 0,05 maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*).

2) Perhatikan nilai sig. (*2-tailed*) dari uji t

Apabila nilai sig. (*2-tailed*)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak.

Apabila nilai sig. (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel V. 29****Hasil Uji T Sampel Independen BOPO Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (*Group Statistics*)**

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_BOPO	Kombinasi Bisnis	32	83.80197	9.875245	1.745713
	Non Kombinasi Bisnis	28	93.75539	14.019298	2.649398

Sumber: Data yang Diolah

**Tabel V. 30****Hasil Uji T Sampel Independen BOPO Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (*Independent Samples*)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Persentase_BOPO	Equal variances assumed	.671	.416	-3.210	58	.002	-9.953424	3.101153	-16.161056	-3.745792
	Equal variances not assumed			-3.137	47.703	.003	-9.953424	3.172826	-16.333846	-3.573002

Sumber: Data yang Diolah

d. Menarik kesimpulan

Nilai sig. dari uji Levene menunjukkan angka  $(0,416) > (0,05)$  maka digunakan asumsi kedua varians sama besar (*equal variances assumed*). Nilai sig. dari uji t diperoleh sebesar  $(0,002) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis.

## 7. LDR (Kredit terhadap dana pihak ketiga)

- a. Menghitung LDR dari masing-masing bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis

Rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Keterangan:

- 1) Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- 2) Dana pihak ketiga (DPK) mencakup giro, tabungan, deposito.

Berikut ini akan dilakukan perhitungan LDR dari PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk tahun 2005. Jumlah kredit tahun 2005 diperoleh sebesar 3.133.360 juta rupiah. Dana pihak ketiga diperoleh sebesar 3.887.435 juta rupiah. Perhitungan LDR adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$\text{LDR} = \frac{3.133.360}{3.887.435}$$

LDR = 0,80602 atau 80,602%.

Seluruh LDR dihitung dengan menggunakan cara yang sama. Setelah LDR diperoleh kemudian dihitung rata-rata LDR setiap bank sampel dari tahun 2005 sampai tahun 2008. Hasil perhitungan LDR bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis diuraikan pada tabel V. 31 dan tabel V. 32.

**Tabel V. 31**  
**Hasil Perhitungan LDR Bank Hasil Kombinasi Bisnis** (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata LDR (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Kredit	DPK	LDR (%)	Kredit	DPK	LDR (%)	Kredit	DPK	LDR (%)	Kredit	DPK	LDR (%)	
1	BUMIPUTERA	3.133.360	3.887.435	80,602	4.072.352	4.658.592	87,416	4.438.686	5.253.017	84,498	4.775.341	5.280.392	90,435	85,738
2	BCA	54.170.186	129.555.914	41,812	61.595.395	152.737.017	40,328	82.566.624	189.177.866	43,645	112.846.634	209.534.859	53,856	44,910
3	DANAMON	36.067.348	44.417.326	81,201	40.944.416	54.378.258	75,296	51.336.934	57.957.281	88,577	64.983.122	74.492.063	87,235	83,077
4	BII	20.424.129	36.739.357	55,592	21.295.476	37.032.772	57,504	28.604.734	36.971.060	77,371	35.367.569	43.712.222	80,910	67,844
5	MANDIRI	100.325.751	199.037.097	50,406	109.466.103	197.438.261	55,443	126.849.917	235.802.393	53,795	159.008.385	273.565.821	58,124	54,442
6	PANIN	15.056.873	27.232.287	55,291	19.130.433	23.770.924	80,478	28.972.661	31.368.911	92,361	36.530.738	46.281.019	78,932	76,766
7	PERMATA	22.207.182	28.301.828	78,466	23.804.500	28.660.308	83,057	26.454.502	30.092.194	87,912	23.831.136	28.660.308	83,150	83,146
8	VICTORIA	783.620	1.902.009	41,200	1.144.746	2.204.014	51,939	1.985.822	5.508.930	36,047	2.163.515	4.047.058	53,459	45,661

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

**Tabel V. 32**  
**Hasil Perhitungan LDR Bank Non Kombinasi Bisnis** (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun												Rata-rata LDR (%)
		2005			2006			2007			2008			
		Kredit	DPK	LDR (%)	Kredit	DPK	LDR (%)	Kredit	DPK	LDR (%)	Kredit	DPK	LDR (%)	
1	EKSEKUTIF	1.087.021	1.300.274	83,599	860.501	1.150.743	74,778	895.386	1.147.177	78,051	939.276	1.322.718	71,011	76,860
2	KESAWAN	831.154	1.326.725	62,647	1.278.423	1.839.359	69,504	1.309.790	1.913.192	68,461	1.487.313	1.992.060	74,662	68,819
3	MAYAPADA	2.064.757	2.516.609	82,045	2.536.246	3.024.713	83,851	3.068.061	2.954.121	103,857	3.980.789	3.923.727	101,454	92,802
4	MEGA	11.263.126	21.977.477	51,248	10.998.683	25.756.000	42,703	14.037.263	30.030.996	46,743	19.000.214	29.381.005	64,668	51,341
5	NUSANTARA	1.459.034	2.558.176	57,034	1.608.447	2.933.777	54,825	1.659.351	3.359.595	49,391	2.178.610	3.294.753	66,124	56,844
6	OCBC NISP	12.438.181	15.569.957	79,886	15.633.314	19.755.581	79,134	19.131.342	21.733.615	88,027	20.826.965	27.123.471	76,786	80,958
7	SWADESI	443.442	801.015	55,360	457.755	834.046	54,884	605.182	999.724	60,535	875.830	1.053.812	83,111	63,472

Sumber: Laporan Keuangan Bank dan Data yang Diolah

b. Melakukan uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan tujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi data LDR bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis dari tahun 2005 sampai tahun 2008. Hasil pengujian menggunakan SPSS 12.0 diuraikan pada tabel V. 33. Apabila asymp. sig. (*2-tailed*) lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data LDR bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis memiliki distribusi normal. Apabila asymp. sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka data LDR bank hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis memiliki distribusi tidak normal.

**Tabel V. 33**  
**Hasil Uji Normalitas Data LDR Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis**

		Persentase_LDR
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	68.89528
	Std. Deviation	16.944414
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.121
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238

Sumber: Data yang Diolah

Nilai asymp. sig. (*2-tailed*) pada tabel V. 33 sebesar (0,238) > (0,05) maka data LDR memiliki distribusi normal. Pengujian statistik selanjutnya adalah uji t sampel independen.



c. Melakukan Uji T Sampel Independen

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji t sampel independen untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis. *Output* SPSS 12.0 dari hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel V. 34 dan tabel V. 35. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek likuiditas yang diukur dengan LDR.

$H_a$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek likuiditas yang diukur dengan LDR.

Dalam menarik kesimpulan terdapat dua ketentuan yang ditetapkan:

1) Memperhatikan nilai sig. dari uji Levene

Apabila diperoleh nilai sig. dari uji Levene lebih besar atau sama dengan 0,05 maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*). Sebaliknya, apabila didapatkan nilai sig. dari uji Levene lebih kecil dari 0,05 maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*).

2) Memperhatikan nilai sig. (*2-tailed*) dari uji t

$H_0$  tidak ditolak apabila nilai sig. (*2-tailed*)  $\geq$  (0,05).

$H_0$  ditolak apabila nilai sig. (*2-tailed*)  $<$  (0,05).

**Tabel V. 34****Hasil Uji T Sampel Independen LDR Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (*Group Statistics*)**

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_LDR	Kombinasi Bisnis	32	67.69806	18.014585	3.184559
	Non Kombinasi Bisnis	28	70.26354	15.847780	2.994949

Sumber: Data yang Diolah

**Tabel V. 35****Hasil Uji T Sampel Independen LDR Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis (*Independent Samples Test*)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Persentase_LDR	Equal variances assumed	3.892	.053	-.582	58	.563	-2.565473	4.409574	-11.392194	6.261247
	Equal variances not assumed			-.587	57.997	.560	-2.565473	4.371628	-11.316249	6.185302

Sumber: Data yang Diolah

d. Menarik kesimpulan

Hasil uji Levene menunjukkan sig. sebesar  $(0,053) > (0,05)$  maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*). Nilai sig. (*2-tailed*) dari uji t didapat sebesar  $(0,563) > (0,05)$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek likuiditas yang diukur dengan LDR.

### C. Hasil Penelitian dan Interpretasi

#### 1. Permodalan

##### a. CAR

CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Hal ini disebabkan perkiraan bagian terbesar dari ATMR berupa kredit. Semakin besar nilai CAR akan semakin baik bagi permodalan bank karena menandakan semakin besar modal yang tersedia untuk menutupi kerugian akibat kegagalan dalam pemberian kredit. Sebagai contoh nilai CAR PT. Bank Bumiputera Tbk tahun 2005 sebesar 10,369% berarti setiap Rp1 ATMR dijamin dengan modal sebesar Rp0,10369.

Nilai sig. (*2-tailed*) pada tabel V. 5 adalah  $(0,108) > (0,05)$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Hasil pengujian ini membawa pada kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum

hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan CAR. Walaupun sebagian bank umum hasil kombinasi bisnis memiliki modal relatif lebih besar dibandingkan dengan bank non kombinasi bisnis, tidak ada perbedaan nilai CAR. Hal ini disebabkan nilai modal yang besar juga diimbangi dengan nilai ATMR yang besar. Sebaliknya, sebagian bank non kombinasi bisnis memiliki nilai modal yang kecil juga diimbangi dengan nilai ATMR yang kecil. Bagian terbesar dari ATMR diperkirakan berupa kredit yang diberikan kepada nasabah. Kredit ini akan memberikan pendapatan bunga bagi bank sehingga bank berusaha meningkatkan ATMR seiring dengan peningkatan modal yang dimiliki.

Pada tabel V. 4 rata-rata CAR bank kombinasi bisnis bernilai 18,68944% sedangkan rata-rata CAR bank non kombinasi bisnis bernilai 16,25071%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum hasil kombinasi bisnis memiliki kemampuan lebih baik dalam aspek permodalan untuk menjamin apabila terjadi kegagalan dalam pemberian kredit. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Mardiyuwono dan Wasiaturrachma (2004) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR bank merger dan bank non merger pasca likuidasi perbankan di Indonesia.

**b. Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM)**

Rasio aktiva tetap terhadap modal (ATTM) menyatakan persentase jumlah modal yang dialokasikan kepada aktiva tetap. Sebagai contoh pada aktiva tetap terhadap modal PT. Bank Bumiputera Tbk sebesar 28,719% menandakan bahwa dari setiap Rp1 modal dialokasikan pada aktiva tetap sebesar Rp0,28719.

Nilai asymp. sig. (*2-tailed*) dari tabel V. 10 sebesar  $(0,005) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap modal. Nilai rata-rata ATTM bank hasil kombinasi bisnis adalah sebesar 26,648% sedangkan rata-rata ATTM bank non kombinasi bisnis adalah sebesar 47,532%. Penyebabnya adalah jumlah modal bank hasil kombinasi bisnis yang relatif lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal bank non kombinasi bisnis sehingga bank kombinasi bisnis hanya membutuhkan relatif lebih sedikit alokasi modal untuk pembelian aktiva tetap sedangkan bank non kombinasi bisnis harus mengalokasikan lebih banyak bagian dari modal untuk pembelian aktiva tetap.

## 2. Rentabilitas

### a. ROA

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Sebagai contoh ROA PT. Bank Bumiputera Tbk tahun 2005 sebesar  $-1,682\%$  berarti dari setiap Rp1 aset diperoleh rugi sebesar Rp0,01682 (karena ROA bernilai negatif). Semakin tinggi nilai ROA maka rentabilitas akan semakin baik karena terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memperoleh laba.

Pada tabel V. 15 diperoleh nilai asymp sig. (*2-tailed*) sebesar  $(0,005) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA. Dari tabel V. 14 diperoleh rata-rata ROA bank hasil kombinasi bisnis sebesar  $1,84888\%$  sedangkan rata-rata ROA bank non kombinasi bisnis sebesar  $0,85357\%$ . Hal ini menunjukkan rata-rata kinerja rentabilitas bank kombinasi bisnis yang diukur dengan ROA lebih baik daripada bank non kombinasi bisnis.. Penyebabnya adalah adanya efisiensi dalam pelaksanaan usaha sehingga bank dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2000) yang menyatakan ROA Bank Mandiri meningkat beberapa tahun setelah merger dan manajemen Bank Mandiri menjadi lebih efektif dan efisien.

**b. ROE**

ROE adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata *equity*. Pada contoh diperoleh ROE PT. Bank Bumiputera Tbk tahun 2005 sebesar -16,681% memiliki arti dari setiap Rp1 *equity* diperoleh rugi sebesar Rp0,16681 (karena ROE bernilai negatif). Nilai ROE yang semakin tinggi akan semakin baik karena menunjukkan tingginya kemampuan bank untuk memperoleh laba dengan *equity* yang tersedia.

Pada tabel V. 20 ditampilkan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar  $(0,009) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROE. Pada tabel V. 19 diperoleh nilai rata-rata ROE bank hasil kombinasi bisnis sebesar 14,39519% sedangkan rata-rata ROE bank non kombinasi bisnis sebesar 5,77339%. Perbedaan nilai ini menunjukkan rata-rata kinerja rentabilitas bank hasil kombinasi bisnis yang diukur dengan ROE lebih baik dibandingkan bank non kombinasi bisnis. Hal tersebut disebabkan terjadinya peningkatan efisiensi manajemen bank dalam proses kombinasi bisnis sehingga bank dapat memperoleh laba yang lebih besar. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prakosa (2000) yang menyatakan bahwa ROE Bank Mandiri mengalami peningkatan beberapa tahun setelah proses merger dan terdapat penambahan

efisiensi dan efektifitas manajemen bank dalam menjalankan usaha perbankan.

**c. NIM**

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Sebagai contoh diperoleh NIM PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk tahun 2005 adalah sebesar 4,849% berarti dari setiap Rp1 rata-rata aktiva produktif dihasilkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp0,04849. Nilai NIM yang semakin tinggi semakin baik karena akan meningkatkan pendapatan bunga bersih untuk setiap rupiah rata-rata aktiva produktif sehingga akan meningkatkan rentabilitas bank.

Nilai sig. (*2-tailed*) pada tabel V. 25 diperoleh sebesar (0,287) > (0,05) maka  $H_0$  tidak ditolak. Kesimpulan yang tercapai adalah tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan NIM. Hal ini disebabkan oleh rata-rata aktiva produktif yang besar diimbangi oleh pendapatan bunga bersih yang juga besar dan sebaliknya. Selain itu terdapat faktor persaingan antar bank. Apabila bank menetapkan bunga kredit terlalu tinggi untuk meningkatkan pendapatan bunga atau menetapkan bunga giro, simpanan, dan deposito terlalu rendah untuk menurunkan biaya bunga, terdapat kemungkinan nasabah bank akan berpindah ke bank lain. Hasil



penelitian ini sesuai dengan penelitian Mardiyuwono dan Wasiaturrachma (2004) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan NIM yang signifikan antara bank merger dan non merger pasca likuidasi perbankan di Indonesia.

Pada tabel V. 24 nilai rata-rata NIM bank hasil kombinasi bisnis sebesar 5,17659% sedangkan rata-rata NIM bank non kombinasi bisnis sebesar 4,79488%. Hal ini menunjukkan kemampuan bank hasil kombinasi bisnis untuk memperoleh pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif lebih baik dari bank non kombinasi bisnis.

#### **d. BOPO**

BOPO adalah perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional. Sebagai contoh diperoleh BOPO PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk tahun 2005 sebesar 95,445% berarti setiap Rp1 pendapatan operasional diperoleh dengan mengeluarkan beban operasional sebesar Rp0,95445. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk. Sebaliknya, semakin rendah nilai BOPO maka semakin baik bagi rentabilitas karena untuk memperoleh pendapatan operasional yang sama besar hanya dibutuhkan pengeluaran beban operasional yang lebih sedikit.

Pada tabel V. 30 diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebesar  $(0,002) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis

dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan BOPO. Pada tabel V. 29 diperoleh nilai rata-rata BOPO bank hasil kombinasi bisnis sebesar 83,80197% sedangkan rata-rata BOPO bank non kombinasi bisnis sebesar 93,75539%. Perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan bank hasil kombinasi bisnis untuk memperoleh pendapatan operasional dengan mengeluarkan beban operasional lebih baik dari bank non kombinasi bisnis. Hal ini tidak terlepas dari keunggulan efisiensi dan efektifitas bank hasil kombinasi bisnis dalam mengurangi biaya operasional yang diperlukan untuk memperoleh pendapatan operasional dibandingkan dengan bank non kombinasi bisnis. Pengurangan biaya operasional yang diperlukan untuk memperoleh pendapatan operasional akan berdampak pada peningkatan laba operasional. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prakosa (2000) yang menyatakan bahwa kinerja Bank Mandiri meningkat beberapa tahun setelah merger dan terjadi peningkatan efisiensi dan efektifitas manajemen bank.

### **3. Likuiditas**

#### **LDR**

LDR adalah rasio antara kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diperoleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Pada contoh diperoleh nilai LDR PT. Bank Bumiputera Tbk sebesar 80,602% berarti dari setiap Rp1 dana pihak ketiga jumlah yang dialokasikan bank sebagai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebesar Rp0,80602. Semakin besar nilai LDR maka likuiditas bank akan semakin rendah karena semakin banyak bagian dari dana pihak ketiga yang tertanam dalam kredit yang diberikan sehingga bank akan kesulitan membayar apabila deposan menarik dana pihak ketiga dalam jumlah yang besar.

Tabel V. 35 menunjukkan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar  $(0,563) > (0,05)$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Berdasarkan pedoman ini ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek likuiditas yang diukur dengan LDR. Hal ini disebabkan oleh besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank memiliki perbandingan proporsional dengan dana pihak ketiga. Jumlah kredit yang besar diimbangi dengan dana pihak ketiga yang besar dan sebaliknya. Kredit memberikan pendapatan bunga bagi bank sehingga bank akan berusaha mengoptimalkan kredit yang diberikan dengan turut mempertimbangkan risiko tidak tertagihnya kredit yang diberikan serta kemungkinan dana pihak ketiga dapat ditarik oleh deposan sewaktu-waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

Mardiyuwono dan Wasiaturrachma (2004) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan LDR yang signifikan antara bank merger dan non merger pasca likuidasi perbankan di Indonesia.

Pada tabel V. 34 diperoleh nilai rata-rata LDR bank hasil kombinasi bisnis sebesar 67,69806% sedangkan rata-rata LDR bank non kombinasi bisnis sebesar 70,26354%. Hal ini menunjukkan kemampuan bank hasil kombinasi bisnis untuk melunasi dana pihak ketiga kepada deposan lebih tinggi dari bank non kombinasi bisnis.

**Tabel V. 36**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

No.	Aspek yang Diteliti	Rasio Pengukur	Kesimpulan Antara Bank Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis
1.	Permodalan	CAR	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan.
2.	Permodalan	ATTM	Terdapat perbedaan kinerja keuangan.
3.	Rentabilitas	ROA	Terdapat perbedaan kinerja keuangan.
4.	Rentabilitas	ROE	Terdapat perbedaan kinerja keuangan.
5.	Rentabilitas	NIM	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan.
6.	Rentabilitas	BOPO	Terdapat perbedaan kinerja keuangan.
7.	Likuiditas	LDR	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan.

Sumber: Hasil penelitian

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek permodalan:
  - a. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan CAR. Hal ini disebabkan nilai modal yang besar diimbangi dengan ATMR yang juga besar dan nilai modal yang kecil diimbangi dengan ATMR yang juga kecil. Rata-rata CAR bank hasil kombinasi bisnis lebih besar dari rata-rata CAR bank non kombinasi bisnis yang menunjukkan bahwa bank umum hasil kombinasi bisnis memiliki kemampuan lebih baik dalam aspek permodalan untuk menjamin risiko kegagalan dalam pemberian kredit.
  - b. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap modal (ATTM). Rata-rata nilai ATTM bank hasil kombinasi bisnis lebih besar dari bank non kombinasi bisnis sehingga diketahui bahwa sebagian besar bank non kombinasi bisnis mengalokasikan modal lebih besar kepada aktiva tetap dibandingkan dengan bank hasil kombinasi bisnis. Hal ini disebabkan modal bank hasil kombinasi

bisnis relatif lebih besar sehingga membutuhkan lebih sedikit alokasi dari modal untuk pembelian aktiva tetap.

2. Aspek rentabilitas:

- a. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA. Rata-rata nilai ROA bank hasil kombinasi bisnis lebih besar dari bank non kombinasi bisnis sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja rentabilitas bank hasil kombinasi bisnis yang diukur dengan ROA lebih baik dari bank non kombinasi bisnis. Penyebabnya adalah efisiensi dalam pelaksanaan usaha sehingga bank dapat menghasilkan laba yang tinggi.
- b. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan ROE. Nilai rata-rata ROE bank umum hasil kombinasi bisnis lebih tinggi dari bank non kombinasi bisnis sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja rentabilitas bank hasil kombinasi bisnis yang diukur dengan ROE lebih baik dari bank non kombinasi bisnis. Hal tersebut disebabkan terjadinya peningkatan efisiensi manajemen bank dalam proses kombinasi bisnis sehingga bank dapat memperoleh laba yang lebih besar.
- c. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan NIM. Hal ini disebabkan oleh rata-rata

aktiva produktif yang besar diimbangi oleh pendapatan bunga bersih yang juga besar dan sebaliknya. Selain itu terdapat faktor persaingan antar bank. Rata-rata NIM bank kombinasi bisnis lebih besar dari rata-rata NIM bank non kombinasi bisnis menunjukkan bahwa kemampuan bank hasil kombinasi bisnis untuk memperoleh pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif lebih baik dari bank non kombinasi bisnis.

- d. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan BOPO. Nilai rata-rata BOPO bank umum hasil kombinasi bisnis lebih kecil dari bank non kombinasi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja rentabilitas bank hasil kombinasi bisnis diukur dengan BOPO lebih baik dibandingkan dengan bank non kombinasi bisnis. Penyebabnya adalah keunggulan efisiensi dan efektifitas bank hasil kombinasi bisnis dalam mengurangi biaya operasional yang diperlukan untuk memperoleh pendapatan operasional sehingga akan berdampak pada peningkatan laba operasional bank kombinasi bisnis.

### 3. Aspek likuiditas:

Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis ditinjau dari aspek likuiditas yang diukur dengan LDR. Hal ini disebabkan oleh besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank memiliki perbandingan proporsional dengan dana pihak ketiga. Rata-rata LDR bank hasil kombinasi bisnis lebih kecil

dari bank non kombinasi bisnis yang menunjukkan bahwa kemampuan bank hasil kombinasi bisnis untuk melunasi dana pihak ketiga kepada deposan lebih tinggi dari bank non kombinasi bisnis.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah penulis menggunakan sampel sebanyak lima belas (15) bank, terdiri dari delapan (8) bank hasil kombinasi bisnis dan tujuh (7) bank non kombinasi bisnis dengan periode laporan keuangan selama empat (4) tahun yaitu dari tahun 2005 sampai tahun 2008.

## **C. Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis diukur dari ATTM, ROA, ROE, dan BOPO. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis diukur dari CAR, NIM, dan LDR. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimana dengan kinerja bank yang tidak dapat diukur secara finansial, contohnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Apakah terdapat perbedaan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank antara bank umum hasil kombinasi bisnis dan non kombinasi bisnis? Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti hal tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Akhavein, Jalal D., Berger, Allen N., dan David B Humphrey. 1997. *The Effects of Megamergers on Efficiency and Prices: Evidence from a Bank Profit Function*. Review of Industrial Organization. Vol. 12. Diakses pada <http://www.ssrn.com>. Diakses tanggal 26 Oktober 2009, pukul 11.33 WIB.
- Bank Indonesia. *Peraturan No. 8/16/PBI/2006 tentang Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Bank Indonesia. *Surat Keputusan Direksi No. 31/147/KEP/DIR/1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif*. Jakarta.
- Bank Indonesia. *Lampiran 14 Surat Edaran No. 3/30/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*. Jakarta.
- Beams, Floyd A. 2004. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*. Buku Satu. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Budianto, Agus. 2004. *Merger Bank di Indonesia Beserta Akibat-akibat Hukumnya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Djarwanto. 2007. *Statistik Nonparametrik*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Gillies, Grazia Letto dan Meloria Meschi. 1998. *A Comparison of Merged Versus Non-Merged Business Establishments in Britain: What Can We Learn from the Workplace Industrial Relations Survey?*. London South Bank University CIBS. Research Papers in International Business.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *PSAK No. 22 (revisi 2010) Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Kombinasi Bisnis*. Jakarta: IAI.
- Jusup, Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 1. Edisi 5. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi keenam. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mardiyuwono, Agus Widodo dan Wasiaturrachma. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank-Bank Merger dengan Bank-Bank Non Merger di Indonesia Pasca Likuidasi Perbankan*. Diunduh pada <http://www.adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-res-2006-mardiyuwon-395&PHPSESSID=4a5098ca21600bae878e3c7be5a83116>. Diunduh tanggal 19 Oktober 2009, pukul 19.40 WIB.
- Prakosa, HM. Kelik. 2000. *Merger Merupakan Alternatif Penyehatan Perbankan: Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero), Jakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1999 tentang Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank*. Jakarta.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 10/1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7/1992 tentang Perbankan*. Jakarta.
- Samosir, Agunan P. 2003. *Analisis Kinerja Bank Mandiri Setelah Merger dan Sebagai Bank Rekapitalisasi*. Kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol. 7, No. 1. hal. 1-38.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparwoto, L. 2001. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Advanced Accounting) Laporan Keuangan Konsolidasi Pendekatan Terpadu*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Trihendradi, Cornelius. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulianti, Christina Eka. 2009. *Kinerja Keuangan Bank Mandiri Sebagai Bank Rekapitalisasi Setelah Bergabung*. Universitas Gunadharma. Hasil penelitian.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. Diunduh tanggal 16 Desember 2009.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). *Laporan Keuangan*. Diunduh tanggal 4 Agustus 2009.

# LAMPIRAN

## Lampiran I: Daftar Akun

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Bumiputera Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	318.277	531.526	554.151	547.571
2	ATMR	3.069.424	4.115.939	4.671.767	4.649.938
3	Aktiva tetap	91.407	101.696	118.450	127.985
4	Laba sebelum pajak	-65.211	12.589	20.649	5.870
5	Aset	3.876.114	4.862.727	5.739.969	6.459.685
6	Beban operasional	443.541	674.479	740.326	730.962
7	Pendapatan operasional	464.710	684.476	774.725	755.052
8	Kredit yang diberikan	3.133.360	4.072.352	4.438.686	4.775.341
9	Dana pihak ketiga (DPK)	3.887.435	4.658.592	5.253.017	5.280.392
10	Laba setelah pajak	-48.105	7.928	20.648	1.926
11	Equity	288.376	493.324	505.396	516.015
12	Pendapatan bunga (bersih)	169.352	241.084	359.492	297.867
13	Aktiva produktif	3.492.838	4.302.953	5.205.219	5.755.408

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Central Asia Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	14.189.217	16.251.834	18.590.263	20.876.066
2	ATMR	65.902.209	73.559.501	96.705.929	132.276.891
3	Aktiva tetap	3.665.467	4.112.345	4.503.132	5.125.241
4	Laba sebelum pajak	5.095.932	6.031.933	6.343.523	7.635.530
5	Aset	148.191.434	158.737.759	190.109.834	223.405.977
6	Beban operasional	10.188.709	13.223.766	12.613.408	15.271.347
7	Pendapatan operasional	15.115.955	19.119.691	18.731.548	22.674.924
8	Kredit yang diberikan	54.170.186	61.595.395	82.566.624	112.846.634
9	Dana pihak ketiga (DPK)	129.555.914	152.737.017	189.177.866	209.534.859
10	Laba setelah pajak	3.597.400	4.262.692	4.489.252	5.776.139
11	Equity	12.772.878	14.596.218	16.774.339	19.121.966
12	Pendapatan bunga (bersih)	7.689.247	9.505.444	9.653.245	12.417.699
13	Aktiva produktif	132.163.865	137.717.117	165.969.134	201.257.346

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

## Lampiran I: Daftar Akun

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	10.765.321	10.977.208	12.296.027	9.494.651
2	ATMR	47.465.766	53.824.614	63.820.832	70.982.984
3	Aktiva tetap	2.049.878	2.136.349	2.305.618	2.835.331
4	Laba sebelum pajak	2.679.681	1.761.923	2.893.681	1.944.812
5	Aset	62.869.989	73.257.598	84.750.567	96.649.150
6	Beban operasional	5.577.635	9.017.044	9.241.732	12.302.598
7	Pendapatan operasional	8.469.341	11.224.409	12.456.785	14.315.590
8	Kredit yang diberikan	36.067.348	40.944.416	51.336.934	64.983.122
9	Dana pihak ketiga (DPK)	44.417.326	54.378.258	57.957.281	74.492.063
10	Laba setelah pajak	2.003.198	1.325.332	2.116.915	1.530.022
11	<i>Equity</i>	7.598.070	8.480.070	9.234.008	10.451.744
12	Pendapatan bunga (bersih)	3.803.482	4.785.432	6.066.098	6.659.376
13	Aktiva produktif	58.934.668	68.434.869	79.892.394	90.177.759

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Internasional Indonesia Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	5.034.745	5.530.182	6.197.720	7.162.658
2	ATMR	23.161.037	23.734.087	29.033.561	36.579.170
3	Aktiva tetap	1.029.422	1.110.536	1.181.265	1.207.976
4	Laba sebelum pajak	724.260	655.312	595.098	622.251
5	Aset	42.110.521	45.869.977	48.588.589	51.877.825
6	Beban operasional	4.007.654	5.497.276	4.755.378	5.531.284
7	Pendapatan operasional	4.711.168	6.120.083	5.290.675	5.906.199
8	Kredit yang diberikan	20.424.129	21.295.476	28.604.734	35.367.569
9	Dana pihak ketiga (DPK)	36.739.357	37.032.772	36.971.060	43.712.222
10	Laba setelah pajak	725.118	633.710	404.757	480.468
11	<i>Equity</i>	4.005.818	3.252.523	3.728.423	4.041.682
12	Pendapatan bunga (bersih)	1.807.309	2.199.796	2.123.443	2.354.659
13	Aktiva produktif	38.746.218	42.110.390	45.240.970	49.334.331

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

## Lampiran I: Daftar Akun

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Mandiri Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	27.413.947	28.365.877	28.283.838	27.176.934
2	ATMR	118.113.120	115.196.817	136.315.937	173.532.967
3	Aktiva tetap	7.732.414	7.657.033	8.502.644	8.542.498
4	Laba sebelum pajak	1.142.836	2.764.500	6.198.858	7.927.316
5	Aset	243.770.931	247.085.410	258.454.933	294.434.855
6	Beban operasional	22.238.050	24.788.341	19.238.010	24.078.802
7	Pendapatan operasional	23.347.112	27.524.641	25.413.721	31.989.244
8	Kredit yang diberikan	100.325.751	109.466.103	126.849.917	159.008.385
9	Dana pihak ketiga (DPK)	199.037.097	197.438.261	235.802.393	273.565.821
10	Laba setelah pajak	603.369	2.421.405	4.346.224	5.312.821
11	<i>Equity</i>	21.885.921	21.774.855	22.793.739	23.360.454
12	Pendapatan bunga (bersih)	8.330.072	9.735.139	11.886.985	14.062.858
13	Aktiva produktif	241.689.059	242.716.712	257.882.435	293.281.342

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Pan Indonesia Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	5.445.546	7.486.710	7.987.111	8.627.942
2	ATMR	18.959.072	25.400.661	37.003.834	42.490.133
3	Aktiva tetap	1.566.636	1.892.730	2.213.310	2.492.946
4	Laba sebelum pajak	668.902	941.474	1.172.736	994.754
5	Aset	29.725.685	33.994.659	42.337.101	56.815.052
6	Beban operasional	2.395.526	3.340.083	3.254.891	5.032.111
7	Pendapatan operasional	3.047.796	4.271.090	4.451.795	5.990.054
8	Kredit yang diberikan	15.056.873	19.130.433	28.972.661	36.530.738
9	Dana pihak ketiga (DPK)	27.232.287	23.770.924	31.368.911	46.281.019
10	Laba setelah pajak	505.799	652.013	852.252	701.361
11	<i>Equity</i>	3.577.992	4.567.427	6.099.290	6.904.647
12	Pendapatan bunga (bersih)	1.027.990	1.464.996	2.140.405	2.305.526
13	Aktiva produktif	27.325.658	31.313.656	44.604.096	60.075.560

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

## Lampiran I: Daftar Akun

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Permata Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	2.405.075	3.743.546	3.985.554	4.326.456
2	ATMR	24.535.554	27.800.589	30.031.740	40.221.250
3	Aktiva tetap	1.284.024	1.621.759	1.594.178	1.683.116
4	Laba sebelum pajak	389.970	466.961	721.673	768.956
5	Aset	31.971.463	36.147.138	37.691.703	44.231.344
6	Beban operasional	3.357.874	4.598.068	4.317.313	4.866.199
7	Pendapatan operasional	3.756.855	5.098.898	5.089.252	5.471.684
8	Kredit yang diberikan	22.207.182	23.804.500	26.454.502	23.831.136
9	Dana pihak ketiga (DPK)	28.301.828	28.660.308	30.092.194	28.660.308
10	Laba setelah pajak	295.005	314.367	499.025	452.409
11	<i>Equity</i>	2.067.274	2.418.420	2.758.193	3.645.672
12	Pendapatan bunga (bersih)	1.687.661	2.033.436	2.340.097	2.553.034
13	Aktiva produktif	28.556.415	31.710.697	33.458.199	41.282.716

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Victoria Internasional Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	189.357	302.902	483.817	574.766
2	ATMR	933.844	1.494.282	3.135.089	2.475.195
3	Aktiva tetap	32.530	43.067	141.158	190.299
4	Laba sebelum pajak	27.571	38.566	60.451	59.778
5	Aset	1.887.377	2.221.331	3.561.416	4.983.594
6	Beban operasional	214.197	256.315	337.709	496.767
7	Pendapatan operasional	231.970	296.405	395.740	540.869
8	Kredit yang diberikan	783.620	1.144.746	1.985.822	2.163.515
9	Dana pihak ketiga (DPK)	1.902.009	2.204.014	5.508.930	4.047.058
10	Laba setelah pajak	20.137	30.051	50.228	47.403
11	<i>Equity</i>	169.740	232.067	323.111	443.920
12	Pendapatan bunga (bersih)	66.796	51.213	83.482	114.041
13	Aktiva produktif	1.757.972	2.017.062	3.395.381	4.760.922

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

## Lampiran I: Daftar Akun

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Eksekutif Internasional Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	136.814	109.411	128.308	115.773
2	ATMR	1.343.149	1.161.733	1.085.142	1.179.781
3	Aktiva tetap	120.370	137.410	150.821	122.342
4	Laba sebelum pajak	-65.580	-19.039	1.717	-28.018
5	Aset	1.561.822	1.420.595	1.313.775	1.398.325
6	Beban operasional	287.492	247.362	207.385	217.209
7	Pendapatan operasional	210.181	196.647	181.301	183.006
8	Kredit yang diberikan	1.087.021	860.501	895.386	939.276
9	Dana pihak ketiga (DPK)	1.300.274	1.150.743	1.147.177	1.322.718
10	Laba setelah pajak	-46.660	-13.626	713	-32.012
11	<i>Equity</i>	112.755	83.685	70.670	85.069
12	Pendapatan bunga (bersih)	81.560	39.541	77.336	75.920
13	Aktiva produktif	1.234.512	978.840	953.358	1.008.886

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Kesawan Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	125.497	134.748	145.872	146.423
2	ATMR	891.974	1.438.079	1.411.512	1.416.083
3	Aktiva tetap	68.747	72.553	76.930	78.360
4	Laba sebelum pajak	4.725	6.143	7.217	4.779
5	Aset	1.573.204	1.704.289	2.074.585	2.069.834
6	Beban operasional	175.677	224.727	233.295	226.237
7	Pendapatan operasional	178.989	230.144	245.258	220.410
8	Kredit yang diberikan	831.154	1.278.423	1.309.790	1.487.313
9	Dana pihak ketiga (DPK)	1.326.725	1.839.359	1.913.192	1.992.060
10	Laba setelah pajak	2.946	4.091	6.259	3.113
11	<i>Equity</i>	81.695	106.756	111.350	116.120
12	Pendapatan bunga (bersih)	46.813	57.261	82.218	74.955
13	Aktiva produktif	1.343.088	1.407.038	1.768.244	1.782.654

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.



## Lampiran I: Daftar Akun

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Mayapada Internasional Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	388.175	422.282	1.085.910	1.061.991
2	ATMR	2.726.556	3.056.570	3.625.386	4.482.985
3	Aktiva tetap	277.743	295.348	315.830	380.755
4	Laba sebelum pajak	23.831	52.899	58.947	60.151
5	Aset	2.824.950	3.415.679	4.049.630	4.738.056
6	Beban operasional	291.964	439.856	450.072	580.193
7	Pendapatan operasional	325.890	494.265	508.777	640.190
8	Kredit yang diberikan	2.064.757	2.536.246	3.068.061	3.980.789
9	Dana pihak ketiga (DPK)	2.516.609	3.024.713	2.954.121	3.923.727
10	Laba setelah pajak	16.945	36.185	40.744	40.965
11	<i>Equity</i>	305.230	298.508	653.519	874.907
12	Pendapatan bunga (bersih)	118.492	156.340	221.435	300.787
13	Aktiva produktif	2.065.793	2.589.827	3.579.422	4.340.237

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Mega Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	1.375.015	2.012.068	2.342.364	3.555.156
2	ATMR	12.365.164	12.792.308	19.781.408	22.088.860
3	Aktiva tetap	772.683	956.457	1.112.828	1.512.293
4	Laba sebelum pajak	263.691	221.984	746.020	674.841
5	Aset	21.049.224	25.287.402	32.076.611	34.068.417
6	Beban operasional	2.100.432	2.927.394	2.842.849	3.307.195
7	Pendapatan operasional	2.363.213	3.155.307	3.588.965	3.980.632
8	Kredit yang diberikan	11.263.126	10.998.683	14.037.263	19.000.214
9	Dana pihak ketiga (DPK)	21.977.477	25.756.000	30.030.996	29.381.005
10	Laba setelah pajak	179.353	151.698	520.719	501.681
11	<i>Equity</i>	1.185.984	1.666.831	2.059.446	2.451.255
12	Pendapatan bunga (bersih)	737.681	745.517	1.390.848	1.587.724
13	Aktiva produktif	18.627.084	22.066.135	28.826.493	30.779.223

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

## Lampiran I: Daftar Akun

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	169.095	286.120	318.326	357.004
2	ATMR	1.568.195	1.719.586	1.872.506	2.542.764
3	Aktiva tetap	37.104	42.402	43.669	48.031
4	Laba sebelum pajak	40.543	43.525	45.757	42.283
5	Aset	2.548.540	3.009.864	3.532.172	3.454.274
6	Beban operasional	202.341	325.735	305.640	295.730
7	Pendapatan operasional	243.327	369.383	352.021	336.962
8	Kredit yang diberikan	1.459.034	1.608.447	1.659.351	2.178.610
9	Dana pihak ketiga (DPK)	2.558.176	2.933.777	3.359.595	3.294.753
10	Laba setelah pajak	28.315	30.376	31.849	29.945
11	<i>Equity</i>	149.082	200.780	287.757	319.991
12	Pendapatan bunga (bersih)	93.604	106.080	114.220	112.855
13	Aktiva produktif	2.309.079	2.719.646	3.174.674	3.113.645

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank OCBC NISP Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	2.690.689	2.920.910	3.605.272	4.237.964
2	ATMR	13.487.275	17.109.105	22.323.666	24.919.009
3	Aktiva tetap	606.794	725.322	908.496	960.594
4	Laba sebelum pajak	289.788	332.878	351.893	454.228
5	Aset	19.102.935	21.452.766	26.946.804	29.479.078
6	Beban operasional	1.796.137	2.422.931	2.609.552	2.804.508
7	Pendapatan operasional	2.088.552	2.753.926	2.958.899	3.256.600
8	Kredit yang diberikan	12.438.181	15.633.314	19.131.342	20.826.965
9	Dana pihak ketiga (DPK)	15.569.957	19.755.581	21.733.615	27.123.471
10	Laba setelah pajak	289.788	237.035	250.084	316.922
11	<i>Equity</i>	1.382.713	2.152.535	2.871.084	3.444.726
12	Pendapatan bunga (bersih)	713.526	905.121	1.178.317	1.400.617
13	Aktiva produktif	18.017.720	20.547.068	25.938.830	29.192.038

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun

## Lampiran I: Daftar Akun

**DAFTAR AKUN**  
**PT Bank Swadesi Tbk**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Modal	107.222	113.216	123.789	280.488
2	ATMR	445.616	426.435	599.144	843.017
3	Aktiva tetap	48.170	36.275	36.733	36.985
4	Laba sebelum pajak	17.190	11.750	12.361	30.197
5	Aset	835.162	918.256	1.051.392	1.193.631
6	Beban operasional	75.106	108.436	97.283	103.032
7	Pendapatan operasional	91.338	119.248	108.552	133.259
8	Kredit yang diberikan	443.442	457.755	605.182	875.830
9	Dana pihak ketiga (DPK)	801.015	834.046	999.724	1.053.812
10	Laba setelah pajak	11.748	8.272	8.486	19.221
11	<i>Equity</i>	101.309	106.653	115.041	183.422
12	Pendapatan bunga (bersih)	36.890	35.472	35.516	57.360
13	Aktiva produktif	760.243	920.211	1.137.094	1.238.444

Sumber: BEI dan Data yang Diolah

## Keterangan :

Aset, *Equity*, dan Aktiva Produktif merupakan rata-rata dalam satu tahun.

## Lampiran II: Perhitungan Rata-rata Total Aset

## Perhitungan Rata-rata Total Aset Tahun 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2005												Rata-rata Aset
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	BUMIPUTERA	3.726.529	3.821.308	3.919.319	3.751.838	3.654.989	3.951.330	3.947.884	3.813.145	3.712.216	3.856.741	3.990.010	4.368.057	3.876.114
2	BCA	147.394.890	148.561.386	147.407.252	148.117.839	147.159.146	147.978.243	148.701.708	148.984.252	147.852.164	147.810.613	148.904.583	149.425.131	148.191.434
3	DANAMON	58.503.380	58.865.841	59.270.987	59.610.998	62.382.060	63.921.937	63.854.632	64.281.613	64.880.393	64.940.779	67.111.311	66.815.931	62.869.989
4	BII	36.595.695	36.551.150	36.475.546	39.173.448	40.480.062	41.348.117	41.601.687	43.585.703	47.344.718	47.648.280	47.210.922	47.310.924	42.110.521
5	MANDIRI	238.825.171	237.440.768	238.535.715	246.085.645	241.341.051	247.803.802	246.001.718	243.909.652	241.876.157	244.181.234	244.960.975	254.289.279	243.770.931
6	PANIN	22.538.885	23.526.437	24.040.169	27.169.297	27.232.277	28.715.970	28.557.713	33.037.036	34.687.116	36.063.511	35.222.607	35.917.198	29.725.685
7	PERMATA	32.024.772	29.982.480	29.571.493	29.520.043	30.278.735	31.171.369	31.860.939	32.993.381	33.503.089	34.571.812	33.770.453	34.408.994	31.971.463
8	VICTORIA	1.839.365	1.759.499	1.813.430	1.819.074	1.825.677	1.804.654	1.892.325	1.799.642	1.926.719	2.002.406	2.029.127	2.136.600	1.887.377
9	EKSEKUTIF	1.442.927	1.477.436	1.523.219	1.654.201	1.645.659	1.637.761	1.641.383	1.589.981	1.582.461	1.546.827	1.520.764	1.479.247	1.561.822
10	KESAWAN	1.544.465	1.598.140	1.579.130	1.654.383	1.615.473	1.552.101	1.587.453	1.561.264	1.581.145	1.543.463	1.524.925	1.536.509	1.573.204
11	MAYAPADA	2.473.650	2.600.221	2.670.124	2.833.501	2.779.144	2.813.611	2.830.108	2.868.309	2.896.643	2.955.132	3.022.339	3.156.620	2.824.950
12	MEGA	16.828.077	16.446.362	19.423.355	18.595.471	19.648.342	21.328.188	21.340.436	21.558.556	23.529.678	24.041.205	24.741.167	25.109.845	21.049.224
13	NUSANTARA	2.281.165	2.330.721	2.356.952	2.443.078	2.438.806	2.502.730	2.557.160	2.668.582	2.722.207	2.699.269	2.738.942	2.842.869	2.548.540
14	OCBC NISP	17.464.011	17.733.735	18.667.115	18.594.104	19.174.131	19.106.105	19.366.501	19.314.685	19.487.661	19.575.648	20.752.622	19.998.905	19.102.935
15	SWADESI	825.297	813.306	837.126	869.010	825.925	837.286	832.037	802.935	815.991	810.498	824.303	928.230	835.162

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasi Bank Indonesia

## Perhitungan Rata-rata Total Aset Tahun 2006

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2006												Rata-rata Aset
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	BUMIPUTERA	4.593.541	4.634.113	4.370.176	4.284.359	4.536.901	4.805.271	4.925.945	4.711.354	4.842.769	5.636.840	5.608.899	5.402.558	4.862.727
2	BCA	148.980.043	149.662.318	149.770.605	151.814.233	155.709.155	156.995.937	157.344.112	158.629.859	163.062.049	168.089.363	168.811.211	175.984.227	158.737.759
3	DANAMON	67.019.078	68.692.341	69.691.626	69.976.796	72.772.534	72.585.771	72.660.725	74.331.224	74.896.314	77.646.596	79.115.426	79.702.749	73.257.598
4	BII	46.134.447	45.352.639	45.766.687	45.512.735	45.431.312	44.554.234	45.021.734	45.470.647	45.678.043	46.084.314	47.119.874	48.313.060	45.869.977
5	MANDIRI	252.457.524	248.903.892	246.128.462	243.683.459	251.065.579	245.774.253	241.567.708	240.129.596	242.612.663	245.916.159	250.574.404	256.211.217	247.085.410
6	PANIN	34.769.264	34.524.943	33.213.651	33.175.112	32.651.415	32.052.315	33.168.401	34.010.487	33.959.269	33.161.580	34.158.555	39.090.919	33.994.659
7	PERMATA	35.761.259	35.850.331	35.736.992	35.599.250	36.724.470	36.378.365	35.757.866	35.650.325	36.438.955	35.501.535	36.551.897	37.814.411	36.147.138
8	VICTORIA	2.165.400	2.193.809	2.246.815	2.183.204	2.252.329	2.204.760	2.008.528	1.977.463	2.060.844	2.011.074	2.454.273	2.897.471	2.221.331
9	EKSEKUTIF	1.485.657	1.445.312	1.436.315	1.480.173	1.492.062	1.384.914	1.364.641	1.392.375	1.408.694	1.417.820	1.405.137	1.334.042	1.420.595
10	KESAWAN	1.497.863	1.506.127	1.520.200	1.543.404	1.592.968	1.712.072	1.703.231	1.762.533	1.807.520	1.809.926	1.941.797	2.053.830	1.704.289
11	MAYAPADA	3.177.258	3.237.955	3.281.212	3.284.626	3.414.613	3.441.743	3.469.943	3.432.937	3.515.516	3.522.218	3.532.030	3.678.095	3.415.679
12	MEGA	23.546.624	23.512.165	23.906.028	23.179.797	23.302.420	24.082.040	24.924.989	24.854.246	26.559.058	26.498.605	28.102.266	30.980.586	25.287.402
13	NUSANTARA	2.786.570	2.768.997	2.841.157	2.859.773	2.917.272	2.970.223	2.966.918	3.058.164	3.122.323	3.179.728	3.305.214	3.342.032	3.009.864
14	OCBC NISP	19.898.643	20.135.829	20.372.473	19.996.650	20.299.605	20.815.353	21.373.476	22.019.338	22.405.758	22.530.774	23.376.984	24.208.314	21.452.766
15	SWADESI	907.732	867.141	866.298	883.579	901.352	926.837	928.671	943.447	958.222	929.569	933.762	972.457	918.256

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasi Bank Indonesia

Lampiran II: Perhitungan Rata-rata Total Aset  
**Perhitungan Rata-rata Total Aset Tahun 2007**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2007												Rata-rata Aset
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	BUMIPUTERA	5,396,097	5,490,763	5,580,820	5,289,936	5,748,918	6,326,681	5,670,755	5,654,680	5,856,143	5,733,315	5,775,824	6,355,694	5,739,969
2	BCA	176,753,887	179,054,518	177,903,695	182,849,388	179,801,946	183,211,650	189,179,789	192,214,678	195,820,999	202,575,627	205,031,659	216,920,175	190,109,834
3	DANAMON	81,022,432	81,801,141	82,508,404	84,839,944	86,621,803	85,542,348	84,440,668	83,850,927	85,430,839	86,838,091	87,426,027	86,684,183	84,750,567
4	BII	48,045,781	49,038,303	49,513,672	48,231,132	47,044,557	48,568,533	47,527,017	48,050,091	48,805,935	48,166,771	49,250,326	50,820,954	48,588,589
5	MANDIRI	253,517,028	250,429,640	248,677,771	247,348,724	245,030,239	252,342,241	254,018,217	251,430,911	259,783,421	266,077,438	269,367,701	303,435,870	258,454,933
6	PANIN	37,771,026	37,468,149	36,741,444	36,070,393	37,254,638	42,679,947	42,683,138	44,727,855	46,866,983	44,831,647	49,793,918	51,156,071	42,337,101
7	PERMATA	36,800,618	35,511,462	37,355,556	36,295,100	36,395,084	39,025,599	38,077,083	38,104,283	38,855,866	37,579,191	38,800,690	39,499,904	37,691,703
8	VICTORIA	2,818,253	2,559,741	3,108,218	2,960,180	3,069,191	3,571,938	3,515,633	3,681,200	4,038,612	3,938,722	4,292,916	5,182,383	3,561,416
9	EKSEKUTIF	1,276,594	1,277,188	1,305,318	1,329,306	1,323,408	1,322,770	1,299,273	1,313,446	1,318,442	1,315,474	1,334,768	1,349,310	1,313,775
10	KESAWAN	2,086,798	2,056,849	2,088,318	2,034,859	2,025,572	2,027,866	1,958,438	2,017,616	2,088,412	2,139,962	2,188,991	2,181,333	2,074,585
11	MAYAPADA	3,690,161	3,499,622	3,569,641	3,504,571	3,873,129	4,496,136	4,434,107	4,346,740	4,279,429	4,261,871	4,166,966	4,473,186	4,049,630
12	MEGA	31,237,511	32,112,247	30,525,693	30,528,637	31,470,762	31,673,302	33,023,820	32,783,009	31,819,150	32,035,327	32,810,448	34,899,431	32,076,611
13	NUSANTARA	3,429,142	3,412,969	3,413,833	3,475,612	3,500,181	3,543,768	3,514,513	3,592,630	3,518,070	3,610,965	3,616,689	3,757,686	3,532,172
14	OCBC NISP	26,201,890	27,397,606	27,305,793	25,563,070	24,740,463	25,615,780	27,083,904	27,603,704	27,321,209	27,075,774	28,483,384	28,969,069	26,946,804
15	SWADESI	994,267	1,011,430	1,032,558	1,018,535	946,396	989,853	1,014,697	1,064,710	1,083,286	1,101,190	1,193,281	1,166,503	1,051,392

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasi Bank Indonesia

**Perhitungan Rata-rata Total Aset Tahun 2008**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2008												Rata-rata Aset
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	BUMIPUTERA	6,357,131	6,222,277	6,287,575	6,281,125	6,569,033	6,611,760	6,684,131	6,666,300	6,503,433	6,547,820	6,500,875	6,284,759	6,459,685
2	BCA	213,870,260	213,869,377	213,646,689	216,727,336	219,094,492	221,359,729	223,200,759	221,340,175	227,110,031	229,822,496	236,117,450	244,712,927	223,405,977
3	DANAMON	87,352,246	90,072,124	89,799,721	91,188,883	93,044,028	94,309,925	96,671,484	99,697,349	100,987,680	104,656,444	107,167,655	104,842,261	96,649,150
4	BII	49,795,454	48,831,527	50,519,734	50,394,398	50,959,859	53,203,358	51,186,670	51,583,773	54,465,128	54,463,107	53,237,365	53,893,523	51,877,825
5	MANDIRI	284,040,268	282,063,295	282,392,324	281,436,910	274,290,420	285,769,852	285,119,240	282,838,971	297,948,327	311,329,664	327,584,724	338,404,265	294,434,855
6	PANIN	51,802,633	52,110,435	55,098,195	51,353,148	52,372,665	56,665,134	54,593,946	56,487,317	61,458,265	63,386,538	63,220,832	63,231,511	56,815,052
7	PERMATA	38,870,807	39,288,030	41,138,691	41,465,626	40,724,701	43,010,209	43,967,555	43,591,644	47,136,736	47,560,889	50,028,883	53,992,357	44,231,344
8	VICTORIA	4,533,829	4,684,167	5,186,161	4,470,726	4,538,213	5,614,616	5,156,789	5,070,137	5,445,478	4,804,902	4,698,072	5,600,035	4,983,594
9	EKSEKUTIF	1,381,663	1,365,045	1,380,980	1,383,996	1,321,206	1,332,360	1,388,464	1,377,765	1,508,340	1,445,981	1,395,923	1,498,179	1,398,325
10	KESAWAN	2,168,069	2,104,552	2,037,689	1,993,742	2,010,519	2,078,369	2,022,688	2,030,242	2,025,771	2,104,047	2,097,732	2,164,593	2,069,834
11	MAYAPADA	4,484,254	4,431,286	4,455,812	4,532,766	4,582,298	4,639,099	4,624,787	4,651,011	4,863,449	5,007,918	5,073,714	5,510,274	4,738,056
12	MEGA	34,460,723	33,139,088	31,791,581	33,737,358	32,961,713	35,251,144	34,305,360	34,490,294	34,554,370	34,886,123	34,369,595	34,873,650	34,068,417
13	NUSANTARA	3,710,432	3,648,810	3,529,087	3,409,691	3,309,818	3,274,129	3,204,032	3,182,957	3,300,163	3,581,398	3,617,079	3,683,690	3,454,274
14	OCBC NISP	28,308,328	28,153,379	27,584,365	27,822,298	27,714,044	27,935,193	28,007,050	28,871,559	29,732,701	31,924,693	33,449,484	34,245,838	29,479,078
15	SWADESI	1,136,691	1,076,699	1,094,431	1,089,761	1,123,816	1,124,695	1,223,752	1,178,026	1,197,387	1,342,687	1,373,622	1,362,005	1,193,631

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasi Bank Indonesia

Lampiran III: Perhitungan Rata-rata Equity  
**Perhitungan Rata-rata Equity Tahun 2005**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2005												Rata-rata Equity
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	BUMIPUTERA	269,243	287,015	265,625	264,920	258,744	259,539	223,576	230,457	357,325	355,930	358,778	329,357	288,376
2	BCA	12,435,732	12,615,765	12,731,669	12,842,965	13,006,646	13,178,189	13,328,324	12,504,425	12,613,309	12,519,353	12,685,157	12,813,001	12,772,878
3	DANAMON	7,358,085	7,450,657	7,628,683	7,638,920	7,341,485	7,350,564	7,685,663	7,767,293	7,875,610	7,925,351	7,556,463	7,933,116	7,598,070
4	BII	3,984,580	4,173,606	4,071,204	3,842,844	3,880,253	3,913,014	3,957,969	3,998,595	4,027,238	4,049,131	4,071,415	4,099,968	4,005,818
5	MANDIRI	22,638,847	22,733,521	23,283,946	23,495,254	23,663,430	20,636,696	20,682,585	20,936,435	21,210,657	21,227,512	21,263,301	20,858,866	21,885,921
6	PANIN	3,716,675	3,744,583	3,543,656	3,573,978	3,611,213	3,482,933	3,504,431	3,535,263	3,540,695	3,548,208	3,566,565	3,567,698	3,577,992
7	PERMATA	1,973,605	1,991,356	2,022,279	2,036,425	2,055,376	2,066,544	2,043,242	2,077,639	2,114,962	2,133,052	2,142,401	2,150,403	2,067,274
8	VICTORIA	170,596	171,871	173,873	175,065	174,799	175,760	177,549	159,195	154,389	161,153	163,090	179,537	169,740
9	EKSEKUTIF	156,130	113,469	139,307	130,602	130,309	117,914	109,613	108,910	86,024	88,310	75,947	96,524	112,755
10	KESAWAN	84,846	83,699	78,783	79,119	79,383	62,792	52,338	71,274	79,187	103,781	101,446	103,688	81,695
11	MAYAPADA	303,421	304,274	303,641	304,421	304,791	305,677	306,282	305,536	304,233	305,986	306,667	307,835	305,230
12	MEGA	1,225,429	1,242,055	1,257,280	1,139,880	1,151,280	1,168,308	1,174,551	1,178,317	1,175,663	1,172,803	1,168,497	1,177,739	1,185,984
13	NUSANTARA	146,795	159,956	149,192	150,401	151,720	152,493	152,836	142,872	142,718	143,833	146,633	149,536	149,082
14	OCBC NISP	1,308,857	1,323,190	1,329,367	1,330,966	1,331,674	1,327,835	1,342,019	1,320,475	1,330,226	1,324,657	1,334,742	1,988,553	1,382,713
15	SWADESI	106,395	106,867	100,455	101,015	101,507	98,663	99,135	99,629	100,107	100,460	100,584	100,886	101,309

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasi Bank Indonesia

**Perhitungan Rata-rata Equity Tahun 2006**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2006												Rata-rata Equity
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	BUMIPUTERA	525,918	520,814	485,551	489,548	489,081	488,522	471,591	487,589	490,671	488,182	489,815	492,601	493,324
2	BCA	14,493,796	14,592,423	14,768,210	14,916,373	15,109,732	14,101,851	14,270,644	14,419,680	14,521,290	14,690,576	14,546,866	14,723,171	14,596,218
3	DANAMON	8,978,850	9,031,555	9,113,006	9,171,645	8,163,198	8,250,751	7,970,002	8,054,417	8,141,899	8,196,144	8,320,563	8,368,811	8,480,070
4	BII	3,290,351	3,286,811	3,313,777	3,118,486	3,163,008	3,182,663	3,199,044	3,217,876	3,269,954	3,291,216	3,324,812	3,372,272	3,252,523
5	MANDIRI	22,897,606	21,463,937	21,632,308	21,639,856	21,388,035	21,521,868	21,568,265	21,669,154	21,705,999	21,806,815	21,992,433	22,011,986	21,774,855
6	PANIN	3,841,277	3,863,603	3,891,804	3,921,467	3,947,579	3,960,939	3,982,837	5,418,273	5,454,091	5,486,134	5,505,709	5,535,408	4,567,427
7	PERMATA	2,340,247	2,346,259	2,364,892	2,373,101	2,385,864	2,402,679	2,407,012	2,423,665	2,549,269	2,455,739	2,474,115	2,498,192	2,418,420
8	VICTORIA	190,515	191,010	195,021	197,653	197,755	255,407	275,486	277,014	279,349	282,611	241,864	201,116	232,067
9	EKSEKUTIF	101,977	97,267	91,123	86,502	82,614	83,763	82,589	78,816	80,989	78,527	68,451	71,606	83,685
10	KESAWAN	105,842	104,667	106,511	105,626	105,570	105,827	106,482	106,720	106,736	107,780	109,888	109,417	106,756
11	MAYAPADA	324,271	339,778	333,154	282,253	283,573	282,569	286,226	281,296	288,523	290,955	293,361	296,133	298,508
12	MEGA	1,177,260	1,178,606	1,276,875	1,797,852	1,805,353	1,814,193	1,812,991	1,818,695	1,815,969	1,823,311	1,835,716	1,845,147	1,666,831
13	NUSANTARA	176,154	176,864	165,555	166,319	168,158	168,578	169,663	172,703	257,548	260,111	263,003	264,699	200,780
14	OCBC NISP	2,100,564	2,107,397	2,119,724	2,129,903	2,136,644	2,144,607	2,152,415	2,161,411	2,178,371	2,186,861	2,198,958	2,213,563	2,152,535
15	SWADESI	106,526	106,810	108,775	105,048	105,380	105,688	105,852	106,279	106,706	107,102	107,789	107,886	106,653

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasi Bank Indonesia

Keterangan: Equity dihitung dari modal inti bank yang bersangkutan.

Lampiran III: Perhitungan Rata-rata Equity  
Perhitungan Rata-rata Equity Tahun 2007

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2007												Rata-rata Equity
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	BUMIPUTERA	500,729	505,126	503,638	502,584	503,299	504,439	505,637	505,403	507,019	508,768	508,607	509,501	505,396
2	BCA	16,661,055	16,796,927	16,990,401	17,133,253	17,342,910	16,132,047	16,282,331	16,476,459	16,664,867	16,860,499	17,048,591	16,902,728	16,774,339
3	DANAMON	9,258,029	9,315,886	8,721,713	8,805,912	8,955,198	9,054,642	9,211,043	9,287,818	9,406,305	9,501,078	9,590,811	9,699,663	9,234,008
4	BII	3,738,124	3,773,332	3,798,411	3,814,528	3,591,392	3,634,941	3,658,104	3,681,460	3,730,794	3,756,716	3,790,774	3,772,499	3,728,423
5	MANDIRI	22,818,723	22,981,988	23,093,819	23,252,830	21,942,011	22,235,560	22,414,348	22,636,654	22,825,068	22,994,308	23,135,434	23,194,122	22,793,739
6	PANIN	5,889,480	5,919,813	5,960,324	5,994,582	6,030,943	6,116,133	6,130,326	6,171,962	6,196,800	6,250,971	6,232,548	6,297,592	6,099,290
7	PERMATA	2,639,589	2,554,669	2,551,737	2,738,509	2,758,892	2,775,983	2,789,586	2,819,309	2,844,297	2,876,262	2,873,996	2,875,484	2,758,193
8	VICTORIA	304,773	307,081	308,314	310,178	312,613	314,388	316,694	314,156	320,573	355,356	356,254	356,957	323,111
9	EKSEKUTIF	49,882	54,622	60,883	59,860	62,491	62,335	67,497	71,591	90,231	89,090	88,168	91,385	70,670
10	KESAWAN	115,425	114,499	111,017	111,869	112,387	92,352	113,011	113,048	113,273	113,331	113,928	112,057	111,350
11	MAYAPADA	382,692	320,313	319,481	321,320	323,076	886,206	887,864	889,218	891,279	892,976	862,646	865,151	653,519
12	MEGA	1,863,167	1,880,328	1,972,614	1,987,728	2,007,997	2,046,966	2,070,110	2,092,194	2,115,852	2,352,027	2,149,192	2,175,178	2,059,446
13	NUSANTARA	281,445	282,452	284,404	285,853	287,208	287,232	287,575	287,795	288,047	291,022	294,213	295,837	287,757
14	OCBC NISP	2,341,701	2,353,570	2,370,606	2,377,210	3,089,572	3,101,529	3,111,917	3,123,311	3,134,389	3,141,734	3,151,196	3,156,278	2,871,084
15	SWADESI	112,843	116,899	113,578	113,982	114,332	114,711	114,956	115,123	115,520	115,895	116,103	116,544	115,041

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasi Bank Indonesia

## Perhitungan Rata-rata Equity Tahun 2008

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2008												Rata-rata Equity
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	BUMIPUTERA	520,044	520,724	521,696	521,905	520,629	516,385	517,655	513,723	513,114	506,621	508,909	510,776	516,015
2	BCA	19,056,661	19,163,257	19,072,675	19,076,776	19,462,807	17,895,233	18,118,350	18,363,768	19,648,818	19,847,628	20,091,092	19,666,531	19,121,966
3	DANAMON	10,814,670	10,874,255	11,029,325	10,006,984	10,081,590	10,199,481	10,281,008	10,355,392	10,503,148	10,514,527	10,520,798	10,239,753	10,451,744
4	BII	4,017,288	4,038,541	3,906,719	3,940,494	3,960,611	3,982,920	3,999,163	4,015,648	4,032,194	4,056,692	4,261,583	4,288,335	4,041,682
5	MANDIRI	24,366,654	24,562,501	25,670,266	25,828,109	22,049,487	22,131,412	22,241,012	22,410,876	22,723,666	23,044,646	23,113,952	22,182,866	23,360,454
6	PANIN	6,711,790	6,744,488	6,744,779	6,780,008	6,822,711	6,895,023	6,938,674	6,978,388	7,012,854	7,049,364	7,097,171	7,080,509	6,904,647
7	PERMATA	3,113,432	3,144,504	3,675,807	3,691,179	3,711,797	3,723,075	3,747,577	3,759,588	3,775,466	3,806,579	3,810,887	3,788,174	3,645,672
8	VICTORIA	387,941	385,134	383,363	389,995	392,144	394,766	396,890	514,862	517,945	520,265	520,993	522,745	443,920
9	EKSEKUTIF	90,704	91,277	91,764	89,024	88,596	88,371	90,004	89,467	77,084	75,946	71,000	77,589	85,069
10	KESAWAN	118,220	117,194	112,939	118,069	113,144	113,752	119,645	114,722	113,901	118,688	119,457	113,704	116,120
11	MAYAPADA	891,289	891,170	885,330	883,603	882,760	881,549	882,968	873,423	860,419	841,503	862,339	862,533	874,907
12	MEGA	2,200,596	2,220,372	2,246,047	2,522,087	2,537,013	2,463,107	2,489,637	2,506,932	2,521,423	2,546,052	2,582,433	2,579,356	2,451,255
13	NUSANTARA	326,321	327,032	313,876	314,999	316,133	317,313	318,868	318,019	317,315	320,790	323,917	325,310	319,991
14	OCBC NISP	3,289,773	3,295,001	3,415,948	3,432,414	3,450,967	3,465,329	3,477,948	3,490,983	3,505,507	3,437,502	3,531,512	3,543,833	3,444,726
15	SWADESI	121,353	121,950	122,233	122,814	123,527	124,373	125,457	265,569	266,673	268,084	268,795	270,233	183,422

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasi Bank Indonesia

Keterangan: Equity dihitung dari modal inti bank yang bersangkutan.

## Lampiran IV: Perhitungan Rata-rata Aktiva Produktif

## Perhitungan Rata-rata Aktiva Produktif Tahun 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2005												Rata-rata AP
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	BUMIPUTERA	3.430.051	3.439.955	3.540.424	3.429.405	3.252.626	3.598.817	3.597.889	3.498.954	3.347.069	3.413.039	3.544.847	3.820.978	3.492.838
2	BCA	133.202.186	134.357.098	132.891.622	133.952.979	133.386.089	134.659.826	134.959.203	135.579.918	127.564.941	126.082.730	129.597.857	129.731.935	132.163.865
3	DANAMON	54.767.482	55.091.990	55.167.405	56.186.645	58.405.438	59.032.439	60.336.828	60.620.971	61.399.166	60.593.928	63.039.511	62.574.207	58.934.668
4	BII	33.612.163	33.486.209	33.452.288	36.081.968	37.352.284	38.113.356	38.415.060	40.698.038	43.526.046	43.499.863	43.221.458	43.495.887	38.746.218
5	MANDIRI	233.908.630	234.147.720	236.280.403	243.826.972	237.387.702	246.439.373	245.895.515	246.641.976	241.548.835	240.570.419	242.549.643	251.071.519	241.689.059
6	PANIN	21.194.870	22.149.800	22.225.857	25.407.051	25.007.397	26.647.425	26.500.740	30.810.313	31.442.984	32.510.146	31.540.202	32.471.105	27.325.658
7	PERMATA	28.847.202	26.903.947	26.566.673	26.430.467	27.029.301	27.856.021	28.657.860	29.710.223	30.031.288	30.458.666	29.828.378	30.356.956	28.556.415
8	VICTORIA	1.735.398	1.667.101	1.713.717	1.722.396	1.718.177	1.704.951	1.794.826	1.699.163	1.744.761	1.817.221	1.834.506	1.943.452	1.757.972
9	EKSEKUTIF	1.152.668	1.224.326	1.214.148	1.339.948	1.292.510	1.281.797	1.299.090	1.259.009	1.232.389	1.202.508	1.192.585	1.123.160	1.234.512
10	KESAWAN	1.314.508	1.379.001	1.383.762	1.443.977	1.395.820	1.341.244	1.389.985	1.356.580	1.319.057	1.268.329	1.244.122	1.280.667	1.343.088
11	MAYAPADA	1.737.994	1.880.366	1.950.237	2.090.948	2.033.700	2.107.723	2.092.518	2.096.343	2.093.277	2.148.039	2.208.638	2.349.733	2.065.793
12	MEGA	15.165.619	14.735.037	16.259.277	16.783.007	17.659.128	18.550.802	19.307.041	19.504.923	20.433.716	20.919.686	21.909.092	22.297.675	18.627.084
13	NUSANTARA	2.115.634	2.157.291	1.838.860	2.260.625	2.222.023	2.314.673	2.384.784	2.484.444	2.455.320	2.417.433	2.480.262	2.577.602	2.309.079
14	OCBC NISP	16.539.483	16.803.858	17.737.481	17.598.679	18.208.086	18.136.749	18.278.955	18.192.167	18.309.505	18.315.365	19.481.492	18.610.820	18.017.720
15	SWADESI	763.546	759.039	768.734	809.734	762.294	756.126	767.010	741.299	731.585	717.997	709.438	836.116	760.243

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasi Bank Indonesia

## Perhitungan Rata-rata Aktiva Produktif Tahun 2006

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2006												Rata-rata AP
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	BUMIPUTERA	4.132.947	4.272.412	3.996.997	3.828.997	4.101.873	4.226.540	4.236.331	4.123.039	4.220.824	5.031.456	4.705.873	4.758.149	4.302.953
2	BCA	128.975.788	131.067.792	130.172.374	132.609.672	135.985.310	135.798.760	136.170.481	137.465.734	140.966.519	144.937.418	145.935.330	152.520.228	137.717.117
3	DANAMON	62.644.889	64.087.676	64.241.657	65.725.944	67.845.042	68.555.956	67.589.381	68.386.768	70.326.945	72.270.127	73.993.614	75.550.424	68.434.869
4	BII	42.286.873	41.497.390	41.964.099	41.763.900	41.530.171	40.689.397	41.200.453	41.666.637	42.070.983	42.306.957	43.603.233	44.744.583	42.110.390
5	MANDIRI	245.901.935	241.555.887	239.247.922	239.650.762	244.526.076	240.958.459	237.532.932	237.553.304	241.091.439	243.462.912	249.793.966	251.324.952	242.716.712
6	PANIN	31.513.791	31.362.865	30.216.811	30.351.410	29.847.863	29.502.777	30.463.102	31.849.660	31.637.984	30.633.264	31.867.969	36.516.381	31.313.656
7	PERMATA	31.486.462	31.696.422	31.420.271	31.524.646	32.166.291	31.779.894	31.228.579	31.134.948	31.824.007	30.886.019	31.990.540	33.390.283	31.710.697
8	VICTORIA	1.958.412	1.968.892	2.019.580	1.959.019	2.017.748	1.983.358	1.816.459	1.797.811	1.987.232	1.834.458	2.232.077	2.629.696	2.017.062
9	EKSEKUTIF	1.114.494	1.075.652	991.193	1.041.591	1.023.174	919.889	909.557	942.487	941.701	946.819	947.687	891.836	978.840
10	KESAWAN	1.240.148	1.237.402	1.241.105	1.267.172	1.323.941	1.398.371	1.395.504	1.458.114	1.494.748	1.474.361	1.628.580	1.725.012	1.407.038
11	MAYAPADA	2.358.563	2.428.193	2.450.640	2.469.092	2.587.466	2.613.793	2.636.890	2.605.130	2.682.440	2.684.528	2.696.467	2.864.725	2.589.827
12	MEGA	20.369.699	20.137.295	20.397.863	19.940.033	20.440.949	21.218.675	21.921.166	21.681.138	23.162.268	23.056.757	24.667.559	27.800.216	22.066.135
13	NUSANTARA	2.493.400	2.498.403	2.551.763	2.591.319	2.631.019	2.683.381	2.662.528	2.774.133	2.835.502	2.883.266	3.002.560	3.028.483	2.719.646
14	OCBC NISP	21.289.002	21.499.848	18.720.140	18.470.151	18.923.249	19.456.057	19.882.723	20.703.679	21.022.350	21.365.758	22.227.292	23.004.563	20.547.068
15	SWADESI	941.169	896.912	911.784	915.993	936.333	825.505	822.537	901752	980.967	954.534	948.550	1.006.501	920.211

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasi Bank Indonesia

Keterangan: AP = Aktiva Produktif



Lampiran IV: Perhitungan Rata-rata Aktiva Produktif  
**Perhitungan Rata-rata Aktiva Produktif Tahun 2007**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2007												Rata-rata AP
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	BUMIPUTERA	4.796.042	4.969.680	5.519.862	4.861.014	5.165.299	5.711.987	5.171.996	5.180.015	5.324.144	5.088.414	5.088.778	5.585.397	5.205.219
2	BCA	153.426.968	155.577.811	153.593.783	159.638.510	155.254.408	159.769.002	165.640.359	166.976.757	170.954.573	178.180.525	181.376.624	191.240.287	165.969.134
3	DANAMON	75.533.144	76.908.068	77.165.474	79.742.509	81.449.358	80.965.560	79.893.324	79.118.440	80.294.661	81.328.787	83.513.921	82.795.476	79.892.394
4	BII	44.352.994	45.144.596	45.698.825	44.914.848	43.920.881	45.366.565	44.388.442	45.219.823	45.647.912	44.994.644	46.121.924	47.120.186	45.240.970
5	MANDIRI	251.176.420	252.133.795	247.033.372	247.628.531	246.019.094	253.996.857	256.529.734	254.095.163	260.429.122	262.613.314	267.807.586	295.126.231	257.882.435
6	PANIN	35.086.407	34.927.634	39.732.687	38.762.228	40.142.628	45.864.250	45.881.327	48.173.973	50.481.272	48.778.673	53.207.653	54.210.422	44.604.096
7	PERMATA	32.325.419	30.872.529	32.681.241	32.048.049	32.193.120	34.938.610	33.906.302	33.896.526	34.698.233	33.471.185	34.848.369	35.618.800	33.458.199
8	VICTORIA	2.742.466	2.459.144	3.013.684	2.687.580	2.939.800	3.431.077	3.388.871	3.345.966	3.930.573	3.767.338	4.086.139	4.951.931	3.395.381
9	EKSEKUTIF	871.001	880.906	921.261	975.772	1.050.882	1.079.806	929.933	947.870	950.738	930.087	948.409	953.625	953.358
10	KESAWAN	1.759.041	1.723.035	1.770.476	1.736.507	1.744.156	1.689.573	1.645.294	1.687.388	1.796.140	1.831.547	1.877.058	1.958.710	1.768.244
11	MAYAPADA	2.830.640	2.914.205	2.968.038	2.931.622	3.350.755	4.109.457	3.987.156	3.972.466	3.920.457	3.865.080	3.964.051	4.139.142	3.579.422
12	MEGA	27.913.055	28.650.468	26.791.195	27.245.739	28.132.458	28.532.577	29.816.553	29.641.309	28.626.885	28.723.363	30.033.326	31.810.989	28.826.493
13	NUSANTARA	3.102.681	3.038.544	3.056.804	3.121.207	3.163.311	3.219.249	3.148.512	3.226.905	3.163.226	3.209.628	3.256.030	3.389.995	3.174.674
14	OCBC NISP	24.679.495	25.991.721	25.728.005	24.332.419	23.694.834	24.888.016	26.623.666	26.781.143	26.437.042	26.063.712	27.764.760	28.281.148	25.938.830
15	SWADESI	1.029.786	1.045.176	1.060.565	1.061.090	1.063.049	1.065.008	1.112.447	1.160.248	1.199.736	1.233.528	1.318.789	1.295.703	1.137.094

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasi Bank Indonesia

**Perhitungan Rata-rata Aktiva Produktif Tahun 2008**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2008												Rata-rata AP
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	BUMIPUTERA	5.553.793	5.389.726	5.536.361	5.339.033	5.768.723	6.209.415	5.855.722	6.198.629	5.837.190	5.790.384	5.887.370	5.698.545	5.755.408
2	BCA	187.639.769	188.534.106	190.281.371	192.465.891	194.084.937	198.750.590	200.459.023	198.112.977	198.188.515	216.190.161	223.018.714	227.362.100	201.257.346
3	DANAMON	82.156.156	84.675.356	84.056.198	85.852.766	89.472.856	88.003.449	89.257.539	93.901.288	94.064.975	96.439.194	97.588.701	96.664.627	90.177.759
4	BII	46.668.028	46.364.211	47.828.292	47.980.667	48.507.294	50.834.435	48.751.278	48.853.191	51.323.788	52.590.480	51.531.231	50.779.079	49.334.331
5	MANDIRI	278.622.053	278.145.782	278.372.998	274.872.031	269.980.381	282.170.207	280.613.781	280.634.492	294.373.672	323.254.863	337.199.626	341.136.215	293.281.342
6	PANIN	54.027.085	55.102.627	57.873.401	55.359.019	55.867.409	59.812.412	58.199.910	60.132.923	64.348.876	67.176.052	66.640.344	66.366.662	60.075.560
7	PERMATA	35.064.764	36.540.374	38.260.100	38.816.645	37.946.600	40.145.257	41.371.122	40.931.037	43.694.658	45.194.714	47.182.055	50.245.263	41.282.716
8	VICTORIA	4.310.196	4.209.815	4.984.566	4.328.621	4.370.916	5.342.017	4.865.659	4.799.473	5.197.148	4.716.239	4.593.385	5.413.029	4.760.922
9	EKSEKUTIF	992.752	972.148	988.505	994.486	930.223	943.594	990.455	981.559	1.110.383	1.074.049	1.022.828	1.105.649	1.008.886
10	KESAWAN	1.874.986	1.820.363	1.747.918	1.721.670	1.723.032	1.799.044	1.773.659	1.756.235	1.760.127	1.790.496	1.856.308	1.768.009	1.782.654
11	MAYAPADA	4.074.419	4.031.695	3.970.137	4.144.896	4.174.181	4.212.508	4.285.536	4.356.351	4.503.768	4.612.111	4.743.132	4.974.106	4.340.237
12	MEGA	31.040.413	29.943.022	28.438.851	30.716.554	29.646.824	31.539.201	30.495.290	30.991.583	30.728.032	32.154.114	31.844.961	31.811.826	30.779.223
13	NUSANTARA	3.271.273	3.302.977	3.172.008	3.094.418	2.944.748	2.995.535	2.899.243	2.921.974	3.002.577	3.211.009	3.253.928	3.294.045	3.113.645
14	OCBC NISP	27.448.087	27.333.350	26.970.115	27.513.950	27.677.368	27.999.453	27.888.235	28.829.365	29.331.162	31.830.398	33.535.277	33.947.698	29.192.038
15	SWADESI	1.285.565	1.213.068	1.232.407	1.022.660	1.052.033	1.267.716	1.368.426	1.104.218	1.136.769	1.302.908	1.332.612	1.542.950	1.238.444

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Publikasi Bank Indonesia

Keterangan: AP = Aktiva Produktif

*Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0*

**HASIL UJI NORMALITAS DATA CAR BANK HASIL KOMBINASI BISNIS  
DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Persentase_CAR
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	17.55137
	Std. Deviation	5.857267
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.617

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0

**HASIL UJI T SAMPEL INDEPENDEN CAR BANK HASIL KOMBINASI BISNIS DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**T-Test**

**Group Statistics**

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_CAR	Kombinasi Bisnis	32	18.68944	5.214652	.921829
	Non kombinasi bisnis	28	16.25071	6.360651	1.202050

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_CAR	Equal variances assumed	.234	.630	1.631	58	.108	2.438723	1.494808	-.553461	5.430907
	Equal variances not assumed			1.610	52.332	.113	2.438723	1.514824	-.600536	5.477982

*Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0*

**HASIL UJI NORMALITAS DATA ATTM BANK HASIL KOMBINASI  
BISNIS DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Persentase_ATTM
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	36.39347
	Std. Deviation	24.202435
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.221
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

*Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0*

**HASIL UJI MANN WHITNEY ATTM BANK HASIL KOMBINASI BISNIS  
DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**NPar Tests**

**Mann-Whitney Test**

**Ranks**

	Status	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persentase_ATTM	Kombinasi Bisnis	32	24.56	786.00
	Non Kombinasi Bisnis	28	37.29	1044.00
	Total	60		

**Test Statistics(a)**

	Persentase_ATTM
Mann-Whitney U	258.000
Wilcoxon W	786.000
Z	-2.815
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a Grouping Variable: Status

*Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0*

**HASIL UJI NORMALITAS DATA ROA BANK HASIL KOMBINASI BISNIS  
DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Persentase_ROA
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	1.38440
	Std. Deviation	1.393601
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.096
	Negative	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0

**HASIL UJI T SAMPEL INDEPENDEN ROA BANK HASIL KOMBINASI BISNIS DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**T-Test**

**Group Statistics**

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_ROA	Kombinasi Bisnis	32	1.84888	1.238788	.218989
	Non Kombinasi Bisnis	28	.85357	1.390704	.262818

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_ROA	Equal variances assumed	.001	.973	2.932	58	.005	.995304	.339434	.315852	1.674755
	Equal variances not assumed			2.909	54.588	.005	.995304	.342096	.309612	1.680995

*Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0*

**HASIL UJI NORMALITAS DATA ROE BANK HASIL KOMBINASI  
BISNIS DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Persentase_ROE
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	10.37168
	Std. Deviation	12.982998
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.093
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.



Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0

**HASIL UJI T SAMPEL INDEPENDEN ROE BANK HASIL KOMBINASI BISNIS DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**T-Test**

**Group Statistics**

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_ROE	Kombinasi Bisnis	32	14.39519	9.536379	1.685810
	Non Kombinasi Bisnis	28	5.77339	14.926541	2.820851

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_ROE	Equal variances assumed	.977	.327	2.700	58	.009	8.621795	3.193798	2.228712	15.014877
	Equal variances not assumed			2.624	44.758	.012	8.621795	3.286207	2.002046	15.241543

*Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0*

**HASIL UJI NORMALITAS DATA NIM BANK HASIL KOMBINASI  
BISNIS DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Persentase_NIM
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	4.99837
	Std. Deviation	1.373824
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0

**HASIL UJI T SAMPEL INDEPENDEN NIM BANK HASIL KOMBINASI BISNIS DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**T-Test**

**Group Statistics**

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_NIM	Kombinasi Bisnis	32	5.17659	1.433814	.253465
	Non Kombinasi Bisnis	28	4.79468	1.297399	.245185

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_NIM	Equal variances assumed	.655	.422	1.076	58	.287	.381915	.355038	-.328771	1.092602
	Equal variances not assumed			1.083	57.926	.283	.381915	.352648	-.324005	1.087835

*Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0*

**HASIL UJI NORMALITAS DATA BOPO BANK HASIL KOMBINASI  
BISNIS DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Persentase_BOPO
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	88.44690
	Std. Deviation	12.894086
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0

**HASIL UJI T SAMPEL INDEPENDEN BOPO BANK HASIL KOMBINASI BISNIS DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**T-Test**

**Group Statistics**

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_BOPO	Kombinasi Bisnis	32	83.80197	9.875245	1.745713
	Non Kombinasi Bisnis	28	93.75539	14.019298	2.649398

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_BOPO	Equal variances assumed	.671	.416	-3.210	58	.002	-9.953424	3.101153	-16.161056	-3.745792
	Equal variances not assumed			-3.137	47.703	.003	-9.953424	3.172826	-16.333846	-3.573002

*Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0*

**HASIL UJI NORMALITAS DATA LDR BANK HASIL KOMBINASI  
BISNIS DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Persentase_LDR
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	68.89528
	Std. Deviation	16.944414
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.121
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran V: Hasil Pengolahan Program SPSS 12.0

**HASIL UJI T SAMPEL INDEPENDEN LDR BANK HASIL KOMBINASI BISNIS DAN NON KOMBINASI BISNIS**

**T-Test**

**Group Statistics**

	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_LDR	Kombinasi Bisnis	32	67.69806	18.014585	3.184559
	Non Kombinasi Bisnis	28	70.26354	15.847780	2.994949

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_LDR	Equal variances assumed	3.892	.053	-.582	58	.563	-2.565473	4.409574	-11.392194	6.261247
	Equal variances not assumed			-.587	57.997	.560	-2.565473	4.371628	-11.316249	6.185302